

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
PADA ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KELURAHAN
KEBONSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Alfina Zahrotul Aini
NIM. 201103030008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
PADA ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KELURAHAN
KEBONSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh :

Alfina Zahrotul Aini
NIM. 201103030008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
PADA ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KELURAHAN
KEBONSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Alfina Zahrotul Aini
NIM. 201103030008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

JEMBER



Dr. Minan Jauhari., S.Sos.I M.Si.
NIP. 197808102009101004

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
PADA ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN
SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KELURAHAN
KEBONSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Indah Roziah Cholilah, M.Psi
NIP. 198706262019032008

Anggota :

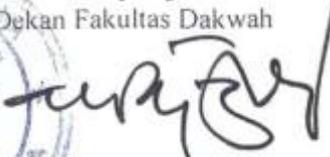
1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.



2. Dr. Minan Jauhari, M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP.197302272000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An Nisa' 59)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemah Q.S An-Nisa, Surah ke 59

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tiada henti-hentinya untuk mengucap syukur kepada-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Saifullah dan Ibu Hosniati yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian kasih sayang dan ribuan doa yang selalu terselip disetiap sujudnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir. Serta, seluruh keluarga besar yang terlibat dalam perjalanan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. K.H. Mohammad Hasan bin Syamsuddin bin Qoiduddin dan para masyayikh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo terima kasih atas barokah dan ilmunya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kaunia-Nya. terselesainya tugas akhir ini dapat diperoleh atas dukungan dari banyak pihak. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.
5. Bapak Iskandar Selaku Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum Jember, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai.
6. Para pengasuh dan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum Jember, khususnya Ibu Nurhaniah dan Bapak Fatta sebagai pengasuh yang sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan mencapai kemahiran dalam menulis skripsi ini.

7. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020 yang telah memberi banyak pengalaman dan dukungan selama proses perkuliahan sampai pengerjaan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik dalam proses penulisan.

Semoga segala kebaikan dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis bermanfaat dan diterima di sisi Allah SWT, serta membuahkan mimpi indah dari-Nya. Amin.

Jember, 27 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Alfina Zahrotul Aini

ABSTRAK

Alfina Zahrotul Aini, 2024: *Peran Pengasuh dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mambaul Ulum Jember.*

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Sikap Disiplin

Peran pengasuh dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal secara fisik, mental, dan sosial pada anak asuh yang kehilangan peran orang tua sangat penting. Sebagai pengganti orang tua, pengasuh bertanggung jawab tidak hanya memberikan kasih sayang dan bimbingan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur. Proses pembentukan kedisiplinan melibatkan pengajaran nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban, yang penting untuk menjaga tata tertib dan pelaksanaan tugas sehari-hari. Anak asuh, yang meliputi anak terlantar, yatim piatu, dan kaum dhuafa, menemukan perlindungan dan pendidikan yang mereka butuhkan karena keterbatasan keluarga biologis mereka dalam memberikan perhatian yang memadai. Pengasuh dalam membentuk sikap disiplin menjadi kunci dalam memastikan bahwa anak-anak asuh dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di tengah tantangan kehidupan mereka.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran pengasuh terhadap sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Kabupaten Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pengasuh terhadap sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Kabupaten Jember.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif dengan metode jenis kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini ialah 1) Data primer yaitu pengasuh. 2) Data sekunder anak asuh yang tidak disiplin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

Hasil dari penelitian ini peran pengasuh terhadap anak asuh LKSA Mambaul Ulum Kabupaten Jember dan pembentukan sikap disiplin, menunjukkan bahwa peran pengasuh sangat efektif dengan penerapan peraturan yang konsisten dan konsekuensi yang jelas terhadap pelanggaran namun, hanya saja tingkat kedisiplinan belum optimal. Oleh karenanya, upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan konsistensi dan ektivitas penerapan peraturan, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam perkembangan sikap disiplin dan perilaku yang positif.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya LKSA Mambaul Ulum Jember	48
2. Letak Geografis Objek Penelitian	50
3. Visi dan Misi	50
4. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Penyajian Data Dan Analisis	54
1. Peran Pengasuh Terhadap Anak Asuh di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari Jember	54
2. Pembentukan Sikap Disiplin pada Anak Asuh di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari Jember.....	67
C. Pembahasan Temuan	76
1. Peran Pengasuh Terhadap Anak Asuh di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari Jember	76
2. Pembentukan Sikap Disiplin pada Anak Asuh di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari Jember.....	79
BAB V PENUTUP.....	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... 16

Table 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh LKSA Mambaul Ulum Jember.... 52



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus LKSA Mambaul Ulum Jember 49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak ialah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan.² Anak merupakan titipan dan amanah dari sang pencipta kepada makhluknya, tidak setiap orang dapat memilikinya. Allah sudah memilih orang tuanya sebagai orang yang tepat untuk merawat, mengasuh dan membesarkannya sebagai calon penerusnya. Orang tua merupakan sosok pasangan yang berkewajiban memberikan kasih sayang kepada anak selama di dunia.³ Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan kasih sayang, perlindungan dan bimbingan kepada anak-anak mereka sepanjang hidupnya.

Namun seperti yang kita ketahui, masih banyak anak yang hidup tanpa kedua orang tuanya, baik karena orang tuanya berasal dari keluarga berpenghasilan rendah maupun karena salah satu atau keduanya telah meninggal dunia. Oleh karena itu, mereka mengalami kasus penelantaran oleh keluarganya. Anak-anak yang kelahirannya tidak diinginkan biasanya memiliki risiko lebih tinggi untuk ditelantarkan. Karena ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya, anak sering kali menjadi korban orang tuanya dan akibatnya terpaksa kehilangan proses

² Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

³ Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 3(2).

pertumbuhan dan perkembangan normal. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah lembaga yang siap menerima anak-anak dari keluarga kurang mampu, menjamin terpenuhinya hak-hak mereka dan memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang secara normal, lembaga yang dimaksud ialah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).

Di Indonesia, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak biasa digunakan sebagai solusi pengasuhan alternatif ketika orang tua tidak mampu memberikan pengasuhan atau telah meninggal dunia. Ikatan antara orang tua dan anak dapat menjadi tantangan ketika anak berada di institusi. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak hanya dapat digunakan sebagai pilihan terakhir apabila orang tua tidak mampu memberikan pengasuhan yang memadai bagi dirinya, dan penetapan ini harus mempertimbangkan perlunya menjaga ikatan positif antara orang tua dan anak.⁴

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah lembaga yang bertujuan untuk memberikan pengasuhan bagi anak-anak yatim piatu dan terlantar, dengan tujuan membina pertumbuhan mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, patuh, dan bermartabat.⁵ Lembaga ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menumbuhkan sifat dan sikap unggul dalam diri mereka. Pada masa kanak-kanak, ini merupakan kesempatan khusus untuk menerapkan disiplin. Pada masa kanak-kanak, anak berada pada fase perkembangan baik fisik maupun

⁴ Elly Susilowati, *Praktik Perlindungan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Bandung: 2022, 89.

⁵ Safira Triantoro, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), 31.

moral. Jenis disiplin selama masa kanak-kanak melibatkan perolehan dan kepatuhan terhadap banyak aturan dan peraturan yang berkaitan dengan berbagai perilaku dan tata krama.⁶

Anak asuh yang di tempatkan di LKSA Mambaul Ulum Jember berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau bahkan telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kasih sayang, perhatian, dan stabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak asuh juga mungkin mengalami trauma atau kesulitan emosional karena situasi yang mereka alami sebelumnya, seperti pengabaian atau penelantaran. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan pengasuh dan teman sebaya di lingkungan LKSA. Dalam konteks keagamaan, beberapa anak mungkin belum terbiasa dengan praktik keagamaan seperti salat berjamaah atau pembelajaran agama, yang juga mempengaruhi pendekatan pengasuhan dan pembinaan yang diberikan oleh LKSA. Oleh karena itu, karakteristik latar belakang anak-anak asuh ini menjadi penting untuk dipahami dalam merancang program dan strategi yang efektif untuk membentuk kedisiplinan dan pengembangan pribadi mereka di lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember.

Membentuk sikap disiplin sejak usia muda akan memberikan hasil yang baik dalam pertumbuhan anak, karena memungkinkan mereka mengatur perilaku, mematuhi peraturan, dan memahami pentingnya

⁶ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), 93.

akuntabilitas. Selain itu, hal ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Untuk mencapai tujuan disiplin, sangat penting untuk membina kolaborasi yang efektif. Hal ini melibatkan penawaran gambar yang konsisten dan saling mendukung satu sama lain.⁷ Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mengutamakan penanaman kedisiplinan pada generasi muda dengan mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengasuh untuk bekerja sama dalam menumbuhkan pola pikir yang fokus dan mengendalikan diri.

LKSA Mambaul Ulum Jember menanamkan kedisiplinan pada anak asuh untuk menjamin keberhasilan adaptasi terhadap lingkungannya dan mendukung pengembangan sikap positif. Disiplin memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Ketika seorang anak memiliki karakter disiplin yang kuat, kemungkinan besar hasil positif akan dihasilkan oleh anak tersebut. Kedisiplinan membantu anak-anak memahami bahwa mereka bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka. Mematuhi peraturan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, anak-anak belajar bahwa keputusan yang mereka ambil memiliki dampak yang positif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Ketika anak-anak mentaati peraturan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, mereka memperoleh pemahaman yang penting bahwa keputusan dan perilaku mereka memiliki dampak, baik bagi diri mereka

⁷ Choirun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, (Sidoarjo: 2013), 37

sendiri maupun orang lain di sekitar mereka. Anak asuh yang melakukan tindakan baik positif maupun negatif dengan konsekuensi dapat mengembangkan pemahaman yang lebih tentang bagaimana perilaku mereka mempengaruhi situasi dan hubungan mereka dengan orang lain.⁸

Penelitian ini fokus pada permasalahan peraturan disiplin yang dialami anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember. Setelah peraturan ini diterapkan, terlihat jelas bahwa ada anak asuh yang menunjukkan kurangnya disiplin dan akuntabilitas. Hal ini terlihat dari tidak melaksanakan salat berjamaah, mengabaikan kebersihan, dan mengabaikan aktivitas yang diwajibkan di panti asuhan. Faktor-faktor tersebut menjadi landasan dalam membentuk sikap dan kepribadian anak asuh. Jika kecenderungan ini tidak terselesaikan, maka pencapaian tujuan disiplin akan menjadi tantangan.

Terlihat bahwa anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember sering menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan mereka. Beberapa anak menunjukkan ketidakpatuhan dengan tidak melaksanakan salat berjamaah, mengabaikan kebersihan, dan terlibat dalam berbicara selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, ada yang gagal memenuhi kewajiban seperti menyelesaikan tugas tepat waktu. Faktor-faktor ini menegaskan bahwa pengasuhan di lingkungan LKSA memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak asuh. Tantangan ini memberikan gambaran bahwa upaya untuk mencapai tujuan disiplin memerlukan

⁸ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 27 April 2024

strategi yang sesuai dengan kondisi anak-anak asuh, termasuk pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang kehilangan peran orang tua mereka dan kebutuhan akan bimbingan yang mantap dari pengasuh. Penelitian ini mendalami tentang bagaimana pengasuh dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk membangun kedisiplinan yang kokoh dalam anak-anak asuh, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sikap disiplin dan strategi yang efektif.

Berdasarkan kondisi fakta di LKSA Mambaul Ulum Jember, peran pengasuh sangatlah penting dalam membentuk kedisiplinan pada anak asuh dengan kondisi kehilangan peran orang tuanya. Anak-anak ini kekurangan kasih sayang, perhatian, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap situasi mereka di lapangan. Tujuan pengasuhan di LKSA adalah memberikan pengasuhan, bimbingan, dan arahan untuk menjamin kondisi yang optimal. Namun demikian, pengasuh mungkin menghadapi tantangan yang signifikan ketika mencobanya. Setiap anak memiliki tingkat kemauan terhadap hukuman, yang berbeda-beda berdasarkan serangkaian peraturan yang berbeda.⁹

Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di LKSA Mambaul Ulum Jember adalah karena sebagian anak asuh sangat memerlukan sekali dorongan agar mereka mampu melaksanakan tugas mereka sebagai anak asuh. Atas dasar minimnya kedisiplinan diantara anak asuh, yaitu minimnya sangat kurang dalam bidang kedisiplinan. Maka dari itu anak

⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, April 2024

asuh sangat memerlukan perhatian lebih agar mereka mampu memiliki sikap disiplin dalam apapun yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh peran pengasuh terhadap sikap kedisiplinan anak asuh, meliputi pelaksanaannya, unsur-unsur yang memfasilitasi atau menghambatnya, dan strategi yang digunakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu memaparkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.¹⁰ Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran pengasuh terhadap anak asuh dalam membentuk sikap disiplin di LKSA Mambaul Ulum Jember?
2. Bagaimana pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti memiliki tujuan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pengasuh terhadap anak asuh dalam membentuk sikap disiplin di LKSA Mambaul Ulum Jember.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 29.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman ilmiah dengan menyelidiki pengaruh pengasuh terhadap pengembangan sikap disiplin pada anak asuh. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para ulama dan pembaca dengan meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang tertentu. Keunggulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga pada pemahaman ilmiah tentang bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak-anak asuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Untuk peneliti, proses dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan, pengetahuan dalam melaksanakan penelitian karya tulis ilmiah serta memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti terkait peran pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak asuh.

- b. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baru bagi LKSA Mambaul Ulum Jember terkait peran pengasuh dalam pembentukan sikap disiplin pada anak asuh.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur, referensi dan gagasan baru yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam pembentukan sikap disiplin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus utama peneliti dalam judul penelitian.¹¹ Adapun definisi istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Peran Pengasuh

Pengasuh mengambil peran sebagai pengganti orang tua dengan memastikan terpenuhnya kebutuhan sehari-hari dan memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan anak yang mereka asuh. Pengasuh juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, perilaku, dan keterampilan sosial pada anak yang diasuh.

2. Sikap Disiplin

Disiplin yang dimaksud mengacu pada praktik secara sadar dalam melaksanakan tugas secara sistematis dan konsisten, menaati peraturan terkait tanpa memerlukan tekanan dari luar, dan bertanggung jawab penuh atas tindakan seseorang.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2022),

3. Anak Asuh

Penelitian ini memanfaatkan anak asuh sebagai populasi tambahan untuk menyempurnakan temuan penelitian mengenai peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember, khususnya yang berfokus pada anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini memudahkan penyajian dan pemahaman terhadap isi dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan. Bab ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab dua kajian kepustakaan. Bab ini mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dan juga terdapat kajian teori.

Pada Bab tiga, membahas mengenai metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian dilakukan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data. Bab ini mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta analisis temuan.

Bab lima penutup. Bagian yang terakhir mencakup dari kesimpulan penelitian dan saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Demi mempermudah penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak asuh. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan meninjau secara komprehensif literatur yang ada mengenai subjek tersebut, serta penelitian penulis sendiri, untuk mendapatkan temuan yang lebih tepat.

1. Skripsi yang ditulis oleh Intan Ernandasari berjudul “Peran Pengasuh dalam Membina Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember” dan ditulis pada tahun 2023. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah pada individu yang pengasuh dan anak asuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memenuhi berbagai tanggung jawab dalam interaksinya dengan anak, seperti bertindak sebagai figur orang tua, memberikan bimbingan, memfasilitasi transformasi positif, menjadi mentor, dan secara proaktif mengatasi potensi masalah pada anak. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga dapat dibandingkan. Penelitian ini secara khusus menyelidiki dampak pengasuh terhadap perkembangan sikap kedisiplinan, berbeda dengan penelitian-

penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada peran pengasuh dalam memberikan bimbingan kepada anak asuh.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Mulia Nasution ini berjudul “Peran Pengasuh dalam Membentuk Disiplin Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae” dan terbit pada tahun 2022. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Partisipan penelitian adalah individu yang memberikan pengasuhan terhadap orang lain, yang disebut pengasuh, dan anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh mempunyai peran penting dalam menciptakan kedisiplinan anak asuh. Peran ini mencakup beberapa tugas seperti memberikan motivasi, membantu pertumbuhan fisik dan emosional, membina sikap sosial, serta berperan sebagai pendidik dan pelatih. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan peran pengasuh dan penggunaan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, khususnya mengenai peran yang dilakukan oleh pengasuh dalam membentuk disiplin.¹³

3. Jurnal berjudul “Peran Pengasuh dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak di Panti Asuhan Rumah Harapan & Yayasan Dhuafa Tahun 2023” ditulis oleh Rizky Rahman dan Abu Huraerah. Subjek

¹² Intan Ernandasari, Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember, (Skripsi UIN KHAS Jember: 2023)

¹³ Nasution Mulia, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae*, 2022.

penelitian terdiri dari pengasuh, anak yatim, dan dhuafa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik pengasuhan anak mencakup berbagai metode pengangkatan anak asuh, penerapan pola pengasuhan tertentu, pemenuhan kebutuhan dasar anak, pengorganisasian program dan kegiatan, serta kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan program. Kesamaan penelitian ini terletak pada peran yang dilakukan oleh pengasuh dan penggunaan metodologi kualitatif. Namun yang membedakannya adalah pada fokus penelitiannya, yaitu pengembangan minat dan bakat pada anak asuh.¹⁴

4. Jurnal yang ditulis oleh Purnama Afrella dan Drs. Amsal Amri, M.Pd berjudul “Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” pada tahun 2018. Subjek pada penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Temuan penelitian ini berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak. Perilaku mereka ditandai dengan sikap reseptif terhadap teman yang sakit, kepekaan terhadap lingkungan kotor di panti asuhan, menjaga persatuan, serta menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab. Perbedaan dari jurnal tersebut terdapat pada fokus penelitiannya yaitu membina perilaku

¹⁴ Rizky Rahman, Abu Huraerah, *Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Pada Anak Di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan*, Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyana) Vol.5 No. 1, Juni 2023.

sosial anak. Sedangkan persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek pada penelitian tersebut.¹⁵

5. Skripsi berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Anak Asuh di Panti Asuhan” ini ditulis oleh Cut Nailul Fauza pada tahun 2022. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus yang memberikan pengasuhan terhadap sesama, khususnya anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan anak asuh. Usaha yang dilakukan ialah meningkatkan ketaatan remaja dengan memberikan teladan langsung, seperti melakukan kegiatan keagamaan bersama, menggunakan pendekatan individu dan kelompok, dan memberikan bimbingan keagamaan sebelum dan sesudah kegiatan ibadah atau pengajian. Perbedaan dari jurnal tersebut terdapat pada objek penelitian yaitu, ketidak patuhan yang sering dilakukan oleh anak asuh di Panti Asuhan. Sedangkan persamaannya terdapat pada peranan pengasuh dan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁶

6. Jurnal yang ditulis oleh Eko Prabowo dan Neneng Hasanah yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi” pada tahun 2022.

¹⁵ Purnama Afrella dan Drs. Amsal Amri, M.Pd, *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, (Aceh: 2018).

¹⁶ Cut Nailul Fauza, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan*, (Banda Aceh: 2022), 75.

Subjek dari jurnal penelitian tersebut adalah pengasuh, pengurus dan santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan di kalangan santri di pesantren. Hal ini dicapai melalui pengembangan diri dengan mencontohkan sikap positif, memberikan bimbingan dan nasehat kepada santri, serta menggunakan hukuman yang mendidik untuk menanamkan kedisiplinan dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren.¹⁷ Perbedaan dari jurnal tersebut terdapat pada objek penelitiannya yaitu di pondok pesantren. Sedangkan persamaannya, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek yang diteliti adalah pengasuh dan terdapat pada fokus penelitiannya yaitu, meningkatkan kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁷ Eko Prabowo, Neneng Hasanah, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*, (Jambi: 2022).

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Intan Erandasari, “Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember” pada tahun 2022	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini secara khusus mengkaji peran pengasuh terhadap pembentukann sikap kedisiplinan, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terutama meneliti pengaruh pengasuh terhadap bimbingan anak asuh.
2.	Skripsi yang ditulis oleh Mulia Nasution “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplin Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae” pada tahun 2022.	1. Pembahasan peran yang dilakukan oleh pengasuh. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus khususnya mengenai peran yang dilakukan oleh pengasuh dalam membentuk disiplin.

3.	Jurnal oleh Rizky Rahman dan Abu Huraerah “Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Pada Anak Di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan pada tahun 2023.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Subjek yang dijadikan fokus penelitian adalah pengasuh.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penekanan penelitiannya, khususnya pada penanaman minat dan bakat.
4.	Jurnal oleh Purnama Afrella dan Drs. Amsal Amri, M.Pd “Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” pada tahun 2018.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Subjek yang dijadikan fokus dalam penelitian ini menggunakan pengasuh.	Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitiannya, yakni dalam membina perilaku sosial anak.
5.	Skripsi oleh Cut Nailul Fauza yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan” pada tahun 2022.	Persamaannya terdapat pada peranan pengasuh dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan antara publikasi-publikasi ini terletak pada fokus penelitian, khususnya perilaku ketidakpatuhan yang ditunjukkan oleh anak asuh yang tinggal di panti asuhan.

6.	Jurnal oleh Eko Prabowo dan Neneng Hasanah “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi” pada tahun 2022.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Subjek yang diteliti adalah pengasuh.	Perbedaan jurnal tersebut terletak pada subjek penelitiannya, yaitu fokus pada pesantren pada satu kasus dan panti asuhan pada kasus lain.
----	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran Pengasuh Terhadap Anak Asuh.

a. Memahami peran pengasuh terhadap anak asuh

Anak yang tidak memiliki hak-haknya terpenuhi sering kali disebut sebagai anak terlantar. Situasi, kondisi, budaya, dan struktur sosial tempat anak tinggal dapat menjadi faktor-faktor yang menyebabkan anak terlantar ini. Memastikan kesejahteraan anak merupakan hak mendasar bagi setiap anak, dan memenuhi kebutuhan mereka akan memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengasuh untuk memastikan bahwa kebutuhan anak-anak terpenuhi

dan dibesarkan dengan gaya pengasuhan yang mendorong kemajuan perkembangan mereka.¹⁸

Menurut David Barry, peranan adalah serangkaian harapan yang diarahkan pada seseorang untuk mengemban tanggung jawab dalam suatu posisi sosial tertentu. Konsep ini mencerminkan cara di mana masyarakat mengatur dan mengharapkan individu untuk bertindak sesuai dengan norma-norma dan ekspektasi yang terkait dengan peran-peran tersebut.¹⁹ Oleh karena itu, kesadaran akan peran dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam tuntutan sosial merupakan hal penting dalam menjalankan peran dengan efektif.

Menurut Soejono Soekanto terdapat empat bagian penting dalam peran adalah:

- a. *Role Position* atau posisi peran merupakan mengacu pada posisi seseorang dalam masyarakat yang mencakup kedudukan serta tingkat hierarki jabatan dalam konteks sosial yang spesifik.
- b. *Role behavior* atau peran perilaku yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan tugas-tugas yang terkait dengan perannya.

¹⁸ Yusuf Effend, *Pola Asuh dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora, (Yogyakarta: 2020)

¹⁹ David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984), 268.

- c. Role Perception atau peran persepsi adalah cara individu memahami dan bertindak sesuai dengan pemahaman mereka tentang bagaimana peran tersebut seharusnya dilakukan.
- d. Peran *Expectation* atau peran prediksi adalah harapan individu terhadap bagaimana seorang individu seharusnya berperilaku dalam peran yang mereka mainkan di masyarakat.

Menurut penjelasan yang diberikan, yang dimaksud dengan “peran” adalah suatu tugas yang dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sosialnya. Kesimpulan dari peran adalah keterlibatan dan partisipasi panti asuhan dalam memperkuat ketaatan anak asuh terhadap aturan dan nilai-nilai di lingkungan panti asuhan.²⁰

Peran ini mencakup tanggung jawab yang dijalankan oleh pengasuh atau pihak panti asuhan sesuai dengan lingkungannya di masyarakat. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa anak asuh mematuhi aturan dan norma-norma yang ada di panti asuhan, penting bagi pihak panti asuhan untuk secara aktif terlibat dalam proses pendidikan, bimbingan, dan pengawasan mereka. Pengasuh dapat dipandang sebagai orang tua pengganti bagi anak asuh, yang bertujuan untuk memenuhi peran pengembangan karakter, bimbingan mental dan spiritual, pendidikan, pengarahan, dan pengaturan perilaku.

²⁰ Abdul Syukur, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi kasus di panti asuhan)*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2, No 1, (April 2015), 2.

Tujuan mereka adalah membantu anak asuh menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.²¹

Menurut Ahmad Kamil pengasuhan anak oleh Lembaga dapat memberikan pelayanan penitipan anak baik di dalam maupun di luar panti asuhan. Hal ini mencakup berbagai aspek, termasuk bimbingan, pengawasan, hingga pendidikan berkelanjutan. Ia juga menawarkan dukungan keuangan dan sumber daya lainnya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang optimal. Lembaga kesejahteraan anak memainkan peran penting dalam memastikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak dengan memberikan mereka keamanan, bimbingan, dan dukungan dalam suasana yang aman.²²

Hoghughi mengungkapkan bahwa mengasuh anak mencakup beragam tindakan dengan tujuan mendorong perkembangan dan kesejahteraan optimal pada anak. Pendekatan Hoghughi dalam mengasuh anak menekankan fokus pada aktivitas perkembangan dan pendidikan anak dari pada memberikan tekanan pada individu yang bertanggung jawab atas perilaku negatif apapun.²³ Oleh karenanya, pengasuh diharapkan untuk menjadi fasilitator yang memungkinkan

²¹ A. Mustika Abidin “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak”, Vol.11.No.1. (Januari 2018. Diakses 05 April 2022)

²² Ahmad Kamil, *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

²³ Hoghughi Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif*. Gramedia, Jakarta, 2010. 77

anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan mereka, tanpa membatasi diri pada pengasuh.

b. Macam-Macam Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan mengacu pada perilaku yang konsisten dan bertahan lama yang digunakan orang tua saat berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola perilaku ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan anak bisa saja merasakan dampaknya, baik positif maupun negatif. Hurlock mengkategorikan pola pengasuhan menjadi tiga kategori berbeda.:

1.) Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan penerapan peraturan dan hukuman yang ketat. Pendekatan ini

sering kali melibatkan pemaksaan anak untuk mematuhi harapan pengasuhnya dan membatasi kebebasan mereka. Tidak adanya

komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak muncul dari

kecenderungan orang tua yang berasumsi bahwa pendekatan mereka sendiri terhadap anak mereka tidak dapat salah. akibatnya,

mereka mengambil keputusan mengenai anak-anaknya tanpa melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Pola

asuh otoriter dapat dikenali dari penggunaan beberapa jenis

hukuman, antara lain hukuman fisik dan pembatasan ketat yang

mengatur perilaku anak. Aturan dan ketentuan yang ketat diterapkan dan ditegakkan hingga anak mencapai kedewasaan.

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak mereka memenuhi semua kebutuhannya, sekaligus menetapkan batasan untuk memastikan bahwa anak mengembangkan kemampuan untuk mandiri di masa depan. Untuk membina individu yang mandiri di masa depan, hendaknya orang tua mendidik dengan mengintervensi urusan anak dan memperhatikan berbagai kebutuhannya, dengan tetap berhati-hati agar tidak memberikan bantuan berlebihan yang dapat menghambat perkembangan kemampuan pribadinya. Campur tangan orang tua yang berlebihan terhadap urusan anak, seperti mengatur waktu istirahat dan hal-hal kecil lainnya hingga anak mencapai usia dewasa, dapat menimbulkan berbagai sifat negatif, antara lain ketidakpastian, kepribadian yang lemah, dan ketidakmampuan mengambil keputusan mengenai berbagai jenis masalah. Akibatnya, hal ini akan mengakibatkan anak mengembangkan ketergantungan pada orang lain.²⁴

2.) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pendekatan pengasuhan anak yang mengutamakan kepentingan anak sambil melakukan kontrol

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 52.

diri bila diperlukan. Orang tua yang memilih gaya pengasuhan ini mengambil keputusan berdasarkan penilaian rasional, selalu mempertimbangkan rasio atau penalaran logis. Orang tua tipe ini juga memiliki pandangan pragmatis terhadap kemampuan anak dan tidak mempunyai ekspektasi yang tidak masuk akal yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini menumbuhkan kebebasan anak dalam pengambilan keputusan dan mendorong perilaku proaktif, sambil menjaga sikap penuh kasih sayang terhadap mereka.²⁵

3.) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan salah satu bentuk pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas berdasarkan keinginannya sendiri. Orang tua seringkali kurang memahami norma dan batasan tertentu secara komprehensif. Mereka beranggapan bahwa generasi muda mempunyai kapasitas untuk berpikir mandiri dan karenanya harus merangkulnya. Intinya, orang tua memberi anak kebebasan untuk berperilaku sesukanya. Di posisi orang tua seperti ini menyebabkan kurang konsistennya perkembangan emosi pada anak. Anak-anak akan menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap orang lain, menunjukkan agresi, dan memprioritaskan kebutuhan mereka

²⁵ Lailatu Rohmah, *Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/iciece/iciece1>, Volume 1, December 2016, 4.

sendiri di atas segalanya. Pola asuh seperti ini kurang menjamin perkembangan karakter anak secara optimal. Karena penekanannya pada kebebasan anak dan kurangnya tindakan pembatasan dan tindakan disipliner.²⁶

Pola asuh merupakan interaksi dinamis antara orang tua dan anak. Pengasuhan mengacu pada keseluruhan proses keterlibatan orang tua dengan anak-anak mereka melalui berbagai interaksi dan perilaku dengan tujuan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak.²⁷ Pengasuh adalah orang yang memikul tanggung jawab penuh untuk mendidik, mengasuh, dan mengawasi anak asuh. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pengembangan etika dan menumbuhkan kualitas yang bermanfaat bagi anak dan orang-orang di lingkungan terdekatnya.²⁸ Adapun

peranan pengasuh sebagai berikut :

a. Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, sudah menjadi tugas seorang pengasuh untuk memberikan contoh positif dan mengenal anak asuh serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, wibawa dan

²⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, (Jogjakarta: Katahati, 2013) 134.

²⁷ Abdul Syukur, *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi kasus di panti asuhan)*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2, No 1, (April 2015), 3.

²⁸ Adawiah Urba, *Peran Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-MALANG Press, 2009), 18.

pengendalian diri yang kuat agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak asuhnya.

b. Sebagai Pembimbing

Pengasuh sebagai pembimbing bertugas yang bertanggung jawab memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada individu atau kelompok dalam rangka pengasuhan atau pembinaan. bertanggung jawab memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada anak asuh agar tumbuh kembangnya terjamin dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

c. Sebagai Pembina

Pengasuh dalam peran sebagai pembina, adalah orang yang dapat menunjukkan sikap inspiratif terhadap anak asuh, memotivasi mereka untuk melakukan tindakan positif. Sebagai seorang pembina, sangat penting bagi mereka untuk memiliki sikap dan perilaku terpuji, sehingga dapat menjadi teladan bagi anak asuhnya.

d. Sebagai Motivator

Pengasuh memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi, inspirasi, dan semangat dalam membina pembelajaran anak. Mereka memahami bahwa kesuksesan tidak dicapai melalui kemalasan, melainkan melalui upaya berdedikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh hasil yang memuaskan. Melalui

pengembangan antusiasme yang berkelanjutan dan upaya yang gigih, kita dapat mengatasi hambatan dan meraih kemenangan.

e. Sebagai Teladan

Pengasuh adalah individu yang memberikan pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada anak, menumbuhkan perilaku positif dan sopan terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengasuh harus berhati-hati dalam tindakan dan perkataan mereka, karena anak-anak, yang cenderung meniru, secara alami dapat mencontoh perilaku dan saran dari orang tua atau pendidik.

f. Sebagai Penasehat

Pengasuh berperan sebagai pembimbing dan wali pengganti bagi anak asuh selama mereka tinggal di panti asuhan. Anak asuh menghadapi berbagai kendala dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengasuh harus mampu mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Seorang pengasuh harus mengemban tugas sebagai individu yang bergantung dan berpengaruh yang dapat memberikan arahan dan dukungan penting kepada anak asuhnya.

g. Sebagai Pelatih

Pelatihan pengasuh adalah proses pendidikan dan pembelajaran yang memerlukan perolehan kemampuan intelektual dan motorik. Sebagai pengasuh, tanggung jawab

utama adalah membina dan meningkatkan kemampuan anak asuh, sehingga memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi mereka. Masa depan anak asuh sangat dipengaruhi oleh kualitas pengasuhnya, karena pengasuhlah yang memegang kendali besar dalam memberikan pengasuhan terhadap anak tersebut.²⁹

h. Tugas Pengasuh

Murnitika Sari, Erningsih, dan Rio Tutri mengutip pendapat Sunarto tentang tugas yang dimiliki oleh pengasuh yang mencerminkan pentingnya peran pengasuh dalam membentuk masa depan anak-anak, serta tanggung jawab besar yang mereka pegang dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak-anak adalah sebagai berikut³⁰:

- 1.) Orang tua bagi anak asuh, salah satu tugas pengasuh, yang bertindak sebagai pengganti orang tua, memiliki pemahaman komprehensif tentang anak-anak mereka, termasuk kesadaran mendalam akan tantangan yang mereka hadapi, dan berupaya menawarkan resolusi atau solusi optimal.
- 2.) Memastikan anak asuh menerima perhatian, kasih sayang, bimbingan, dan rasa aman serta stabilitas guna

²⁹ Budiharjo, "Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta", Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 12 No. 1, 2015, 21.

³⁰ Murnitika Sari, Erningsih, Rio Tutri, "Fungsi Pengasuh Sebagai Kontrol Sosial Di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Ampang Kota Padang," (Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat) 5.

membangun lingkungan keluarga terstruktur yang meningkatkan kesejahteraannya.

- 3.) Menjamin terpenuhinya kebutuhan anak asuh, yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan jasmani, mental, rohani, dan sosial.
- 4.) Pengasuh juga menyimpan beberapa catatan terkait proses pengasuhan anak asuhnya.

Pengasuh memainkan peran penting dalam kehidupan anak asuh. Pengasuh mempunyai tanggung jawab lebih yaitu bertindak sebagai orang tua pengganti dan memastikan anak asuh mendapat perhatian, kasih sayang, dan rasa aman. Selain itu, pengasuh mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, spiritual, dan sosial anak asuh, serta mengelola dokumentasi administratif yang terkait dengan layanan anak asuh. Oleh karena itu, pengasuh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan anak asuh.

2. Pembentukan Sikap Disiplin pada Anak Asuh

- a. Memahami pembentukan sikap disiplin pada anak asuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sifat diartikan sebagai sifat atau sifat yang membedakan suatu individu dengan individu lainnya.³¹ Disiplin ditegakkan dan dikembangkan melalui rangkaian perilaku yang menunjukkan keutamaan ketaatan,

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 100

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin mengacu pada kepatuhan individu dalam memenuhi tanggung jawabnya dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ditetapkan.³²

Disiplin merupakan pola pikir dan perilaku yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Disiplin berarti mematuhi semua peraturan yang ditetapkan, sehingga mencegah perilaku terlarang. Disiplin dapat dipupuk melalui penanaman kesadaran diri. Dengan mengembangkan kesadaran internal ini, seseorang dapat meningkatkan kedisiplinannya. Namun, disiplin juga bisa muncul karena adanya paksaan dan tekanan dari luar.³³ Tujuan dari membina kedisiplinan anak bukan untuk membatasi anak-anak, melainkan untuk membekali anak-anak asuh dengan keterampilan yang diperlukan dan rasa tanggung jawab untuk secara efektif mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi di lingkungan panti asuhan.

Abraham Maslow, dalam teori hierarki kebutuhan, mengemukakan bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan positif untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Sebelum individu dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan, seperti harga diri dan aktualisasi diri, individu harus terlebih dahulu

³² Anik Marijani, *Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain*. (Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling). Vol. 1, No. 2, Mei 2015). 7.

³³ Eka S. Ariananda, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*, Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, 2014.

memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, sosial, dan psikologis yang kompleks. Dengan memenuhi kebutuhan dasar ini, individu akan merasa lebih aman dan berada dalam kondisi yang lebih baik untuk belajar dan mengembangkan sikap disiplin. Proses yang dipandang sebagai suatu upaya untuk memaksimalkan potensi individu. Pengasuh berperan dalam membantu individu mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut, sehingga mereka dapat mencapai tingkat aktualisasi diri yang lebih tinggi. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka, sikap disiplin dapat terbentuk secara alami sebagai bagian dari proses pembelajaran dan perkembangan individu secara keseluruhan.³⁴

Elizabeth Bergner Hurlock mendefinisikan disiplin sebagai kemampuan untuk secara sukarela mematuhi bimbingan atau arahan dari seorang pemimpin. Pemimpin berperan sebagai figur orang tua atau pengganti, membimbing dan mengajarkan keterampilan hidup yang berharga kepada anak-anak.³⁵ Disiplin merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh masyarakat untuk menanamkan perilaku moral pada anak, sehingga memungkinkan mereka

³⁴ Fatchurrahman, Ustadzah, *Implementasi Teori Humanistik Terhadap Sikap Disiplin Sholat Fardhu di MI Ma'arif Pulutan Salatiga*, (Universitas Islam Negeri Salatiga: Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023) 2

³⁵ Elizabet. B. Hurlock, *perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga,2002),37

berkembang menjadi pribadi yang memiliki pengendalian diri, menghargai ketepatan waktu, dan menaati aturan yang relevan.

b. Aspek-Aspek Kedisiplinan pada Anak Asuh

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin mencakup unsur-unsur yang diperlukan untuk mendidik anak agar sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok sosialnya. Unsur-unsur tersebut mencakup aturan sebagai kerangka perilaku, konsekuensi atas pelanggaran aturan, imbalan bagi kepatuhan terhadap aturan, dan menjaga konsistensi dalam menegakkan aturan, adalah seperti yang dinyatakan berikut :

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan oleh tingkah laku.

Pola tersebut bisa ditetapkan oleh pengasuh, pengurus atau teman di lingkungannya. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu. Peraturan membantu menciptakan struktur dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari anak, membantu mereka memahami batasan-batasan yang ada, serta memperkuat tanggung jawab sosial dan kepatuhan. Dengan memiliki peraturan yang jelas, anak dapat belajar mengendalikan diri, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat.

b) Hukuman

Hukuman ini memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk melarang tindakan yang tidak diinginkan di lingkungan sekitar dan untuk mendidik anak-anak mengenai pemahaman moral. Melalui hukuman yang konsisten dan adil, anak dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka, serta memperoleh pengalaman langsung tentang pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka.

c) Penghargaan

Penghargaan berarti suatu bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Apapun bentuk imbalan yang diberikan, imbalan yang diinginkan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan memberikan *reward* yang pantas dan tepat, orang tua atau pengasuh dapat membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berusaha dan belajar.

d) Konsisten

Konsistensi mengacu pada tingkat konsistensi atau stabilitas yang memiliki signifikansi pembelajaran dan motivasi, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan. Setelah semua komponen disiplin telah dibuat dan disahkan, maka komponen tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena berfungsi sebagai instrumen pendidikan dan berfungsi sebagai sumber motivasi belajar anak.

Jika anak menjaga konsistensi dalam disiplin, maka tidak perlu memenuhi persyaratan perkembangan tambahan apa pun.³⁶

Aspek-aspek individu yang memiliki watak disiplin terletak pada ketaatan dan ketaatannya terhadap peraturan terkait. Disiplin bertujuan untuk menanamkan pada individu pengakuan bahwa mereka harus menghormati dan mematuhi peraturan terkait untuk menunjukkan harga diri. Agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pihak lain dan membina hubungan positif antar sesama. Perkembangan kepribadian dibentuk oleh variabel lingkungan. Penerapan disiplin dalam setiap konteks tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian positif. Dengan demikian, dengan pola pikir yang disiplin, maka seseorang akan terbiasa untuk patuh dan taat pada peraturan yang berlaku, dan rutinitas yang dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang lama akan memudahkan terbentuknya karakter yang terpuji.

c. Tujuan Pembentukan Sikap Disiplin

Penerapan dan penanaman sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan untuk mengekang atau memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertindak sesuka hati, melainkan sebagai sarana untuk membimbing mereka menuju pola pikir yang bertanggung jawab dan mendorong cara hidup yang teratur dan tertib.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002). 85.

Ia memandang disiplin bukan sebagai beban, tetapi sebagai syarat penting untuk memenuhi tanggung jawabnya sehari-hari.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, tujuan utama dari setiap disiplin ilmu adalah untuk mempengaruhi perilaku dengan cara yang selaras dengan harapan masyarakat yang terkait dengan kelompok budaya individu. Penting untuk menyoroti pentingnya mencegah perilaku yang menyebabkan anak asuh menghadapi kegagalan dan sebaliknya memastikan kesuksesan mereka.³⁷

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah :

- a.) Membantu dalam pertumbuhan pribadi dan transisi dari perilaku tergantung dan tidak bertanggung jawab menjadi individu yang bertanggung jawab.
- b.) Membantu generasi muda dalam mengatasi dan menghindari masalah secara efektif dengan menggunakan pendekatan terstruktur, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.³⁸

Tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk tingkah laku seseorang menjadi suatu pola yang dianggap dapat diterima oleh lingkungannya.

³⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2004), 82.

³⁸ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), 108.

3. Anak Asuh

a. Pengertian Anak Asuh

Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, sebagaimana yang dikutip oleh Intan Ernandasari dalam skripsinya, anak asuh adalah anak yang ditempatkan dalam pengasuhan lembaga karena adanya kebutuhan akan pengarah, dukungan, pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, anak asuh adalah anak yang orang tuanya kurang memberikan jaminan terhadap tumbuh kembangnya. sehingga mereka memerlukan perhatian dan dukungan tambahan dari lembaga atau pihak lain untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi.³⁹

b. Kriteria Anak Asuh

Intan Ernandasari dalam skripsinya mencantumkan bahwa anak asuh terdapat tiga golongan kriteria, sebagai berikut :

1.) Anak Terlantar

Intan Ernandasari menyatakan bahwa pengertian anak terlantar menurut Walter A. Friedlander adalah mereka yang tidak mendapat pengasuhan orang tua atau wali sebagai akibat dari kondisi ekonomi, sosial, fisik, dan psikologis yang kurang baik. Akibatnya, para remaja ini memerlukan dukungan dari layanan masyarakat. Anak terlantar sering kali mengalami

³⁹ Intan Ernandasari, Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember (Skripsi UIN KHAS Jember : 2023)

penelantaran atau pengasuhan orang tua yang tidak memadai, baik karena penelantaran orang tua maupun karena kehilangan kedua orang tuanya, sehingga mengakibatkan kurangnya peran orang tua.

2.) Anak Yatim Piatu

Anak yatim piatu adalah anak di bawah umur yang tidak mendapat pengasuhan orang tua atau hidup mandiri. Istilah yatim piatu dan anak yatim memiliki definisi yang berbeda. Anak yatim mengacu pada seseorang yang tidak memiliki ayah, sedangkan anak piatu mengacu pada seseorang yang tidak memiliki ibu. Akibatnya, anak-anak muda ini memerlukan bantuan tambahan dari masyarakat, keluarga, atau lembaga sosial.

3.) Kaum Dhuafa

Istilah “Dhuafa” tidak hanya digunakan untuk menggambarkan individu yang kekurangan kekayaan uang, tetapi juga mereka yang kurang beruntung dalam bidang lain seperti kemampuan fisik dan iman. Hal ini dapat mencakup individu-individu yang kurang beruntung, miskin secara spiritual, atau menderita penyakit fisik atau mental.⁴⁰

⁴⁰ Intan Ernandasari, *Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember* (Skripsi UIN KHAS Jember: 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Pendekatan kualitatif adalah metodologi yang digunakan untuk menggambarkan realitas secara akurat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan mengartikulasikannya melalui kata-kata. Pendekatan ini mengandalkan data yang diperoleh dari pengalaman kehidupan nyata.⁴¹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam peran pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, yang melibatkan berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, serta mengamati objek di sekitarnya. Peneliti melakukan wawancara dengan individu yang relevan untuk mendapatkan wawasan tentang proses mengatasi isu-isu tertentu.⁴² Pada tahap reduksi ini, peneliti memilih data berupa pertanyaan, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif untuk menjelaskan fungsi pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh di LKSA

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

⁴² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Mambaul Ulum Kebonsari Jember dengan mengumpulkan informasi yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Peneliti akan melakukan penelitian peran pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak asuh. Alasan penulis memilih lokasi di LKSA Mambaul Ulum karena banyak anak asuh yang masih kurang terhadap kedisiplinan tata tertib peraturan yang ada di LKSA. Sebelumnya peneliti sudah melakukan survey di LKSA Mambaul Ulum untuk mendapat data-data akurat.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa informan yang memberikan kontribusi informasi mengenai tantangan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan dan faktor tertentu.⁴³

Sugiyono menyatakan, pemilihan sumber data untuk wawancara dilakukan dengan sengaja dan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Tujuan pertimbangan khusus adalah untuk mengidentifikasi individu yang paling berpengetahuan di antara suatu kelompok, sehingga memudahkan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 24

peneliti dalam eksplorasinya terhadap subjek yang diteliti.⁴⁴ Sumber data dalam penelitian ini, yakni :

1. Data Primer

Data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau informan melalui wawancara. Subjek penelitian ini dianggap sebagai data primer karena relevan secara langsung dengan fokus penelitian. Peneliti memilih 2 (dua) subyek penelitian yaitu pengasuh yang menetap di LKSA Mambaul Ulum Jember dari 5 (lima) pengasuh sebagai informan. Berikut pengasuh yang dipilih oleh peneliti :

a. Siti Nurhaniah, peneliti memilih Siti Nurhaniah karena merupakan pengasuh bagian anak asuh perempuan yang menetap di LKSA Mambaul Ulum Jember.

b. Abdul Fatta Islamiyah, peneliti memilih Abdul Fatta Islamiyah karena merupakan pengasuh bagian anak asuh laki-laki yang menetap di LKSA Mambaul Ulum Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen pendukung lainnya. Subyek penelitian dalam data sekunder ini dipilih berdasarkan yaitu anak asuh yang memiliki tingkat disiplin yang kurang baik, termasuk dalam kategori yatim atau piatu dan dhuafa.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 300

- a. Siti Hasanah, anak asuh yang sering terlambat mengikuti kegiatan mengaji dan solat berjamaah serta kecenderungan berbicara dengan temennya selama mengikuti kegiatan.
- b. Maysaroh, anak asuh yang telat menyelesaikan tugas pembelajarannya dan sering berbicara dengan temennya selama kegiatan berlangsung.
- c. Siti Naila Yunianti, anak asuh yang sering terlambat mengikuti kegiatan solat berjamaah serta kecenderungan berbicara dengan temennya selama mengikuti kegiatan.
- d. Nalini, anak asuh yang sering terlambat mengikuti kegiatan mengaji dan solat berjamaah serta kecenderungan berbicara dengan temennya selama mengikuti kegiatan.
- e. Satrio, anak asuh yang sering terlambat pada saat mengikuti solat berjamaah.
- f. Hafid, anak asuh yang sering terlambat ketika berangkat sekolah maupun saat mengikuti solat berjamaah.
- g. M. Tegar, anak asuh yang sering terlambat ketika berangkat sekolah maupun saat mengikuti solat berjamaah.
- h. M. Candra, anak asuh yang sering terlambat ketika berangkat sekolah maupun saat mengikuti solat berjamaah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang memungkinkan dilakukannya pengamatan secara sungguh-sungguh dan spontan terhadap subjek penelitian pada waktu tertentu, sehingga menghasilkan data yang lebih lengkap dan rinci. Metodologi ini untuk memperoleh pengalaman langsung dan menggunakannya sebagai alat untuk melakukan pemeriksaan kebenaran.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk observasi partisipan, dimana peneliti terlibat aktif dalam aktivitas sehari-hari orang yang diteliti dan mengumpulkan data untuk tujuan penelitian.⁴⁵ Teknik pengumpulan data observasional digunakan untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan di lapangan dan sebagai acuan dalam wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian khususnya anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember. Observasi difokuskan pada kondisi anak asuh dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari,

⁴⁵ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 65.

serta fungsi pengasuh dalam memberikan arahan kepada anak asuh untuk membantu membentuk kedisiplinannya.

2. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab adalah interaksi tatap muka yang berupaya memperoleh informasi spesifik yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan.⁴⁶ Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas dalam urutan pertanyaan yang dijawab, yang ditentukan oleh tanggapan informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memfasilitasi eksplorasi permasalahan secara jujur, dimana orang yang diwawancara didorong untuk berbagi perspektif dan wawasannya. Selama proses melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan rajin mencatat informasi yang diberikan informan.

Informan yang akan ditanyakan dalam hal ini adalah para pengasuh yang akan memberikan wawasan mengenai boleh tidaknya penerapan prosedur bimbingan dan konseling untuk membentuk sikap disiplin pada anak asuh. Wawancara ini dilakukan dengan pengasuh di panti asuhan ini untuk mengumpulkan informasi langsung dan memudahkan pengumpulan data.

⁴⁶ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 61-62.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berperan penting dalam pendukung aktivitas penelitian dengan menguatkan bukti-bukti yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto atau karya tulis akademis. Analisis dokumen merupakan teknik pelengkap penggunaan metode seperti observasi dan wawancara dalam proses penelitian.⁴⁷ Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dan memudahkan perbandingannya dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga menjamin keakuratan dan validitasnya.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, tugas selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul. Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses metedis dalam menyelidiki dan menggabungkan informasi. Prosesnya meliputi pengumpulan, penggabungan, dan pemilihan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh kumpulan informasi.

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data yang menggunakan metode kualitatif memiliki tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Analisis data mungkin melibatkan pemanfaatan teknik reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal pokok,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

serta memfokuskan pada aspek-aspek penting, yang diperoleh dari tema dan polanya. Untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang data yang terbatas, penting untuk memastikan kejelasan, yang akan memudahkan pengumpulan lebih banyak data oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan melalui penjelasan ringkas, representasi visual seperti grafik dan bagan, atau dengan mengilustrasikan hubungan antara berbagai kategori melalui diagram alur. Penyajian data memudahkan pemahaman peristiwa masa lalu dan memungkinkan perumusan strategi kerja masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, proses menganalisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulannya didasarkan pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Saat membuat kesimpulan, peneliti harus mengandalkan semua bukti yang dikumpulkan selama upaya penelitian mereka.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ditetapkan sebagai bukti untuk memverifikasi sifat ilmiah penelitian ini dan untuk menilai keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung CV: Alfabeta, 2011), 338.

menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan pada suatu data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui berbagai sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi melibatkan referensi dengan mengecek data dari satu sumber dengan menggunakan banyak teknik. Data yang dikumpulkan melalui observasi selanjutnya diverifikasi melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh akan diperiksa secara menyeluruh melalui wawancara dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, peneliti tidak serta merta memperoleh data yang lengkap. Sebaliknya, peneliti menganalisis temuan data yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya antara masing-masing informan. Dengan demikian akan diperoleh data yang akurat dan dapat dijadikan bahan kajian yang dapat diandalkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian, beberapa tahap penelitian yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah langkah pra lapangan yaitu mengobservasi lokasi yang akan diteliti dan menentukan subjek penelitian yang tepat, serta mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian seperti pertanyaan untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang telah dipilih dan menyerahkan surat ijin penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti mudah melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang telah ditentukan serta mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi agar mendapatkan data yang diinginkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap penyelesaian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis serta melakukan penyusunan laporan dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya LKSA Mambaul Ulum Jember

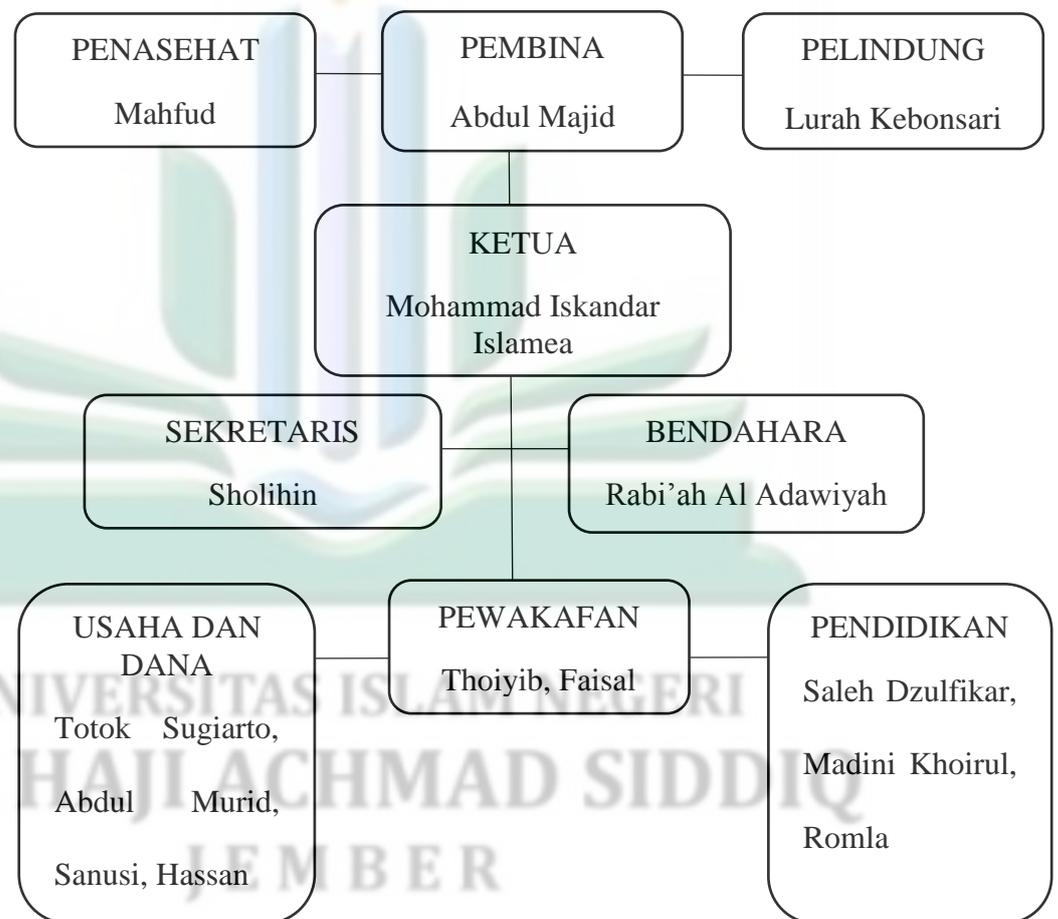
LKSA Mambaul Ulum awalnya didirikan sebagai sekolah asrama Islam yang khusus melayani generasi muda kurang mampu secara ekonomi yang mencari pendidikan agama. Menurut penuturan pengurus, berdirinya pesantren ini dimulai sekitar tahun 1920-an. Pada tanggal 12 Juli 1990, Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum mengubah namanya menjadi Panti Asuhan Mambaul Ulum, dan kemudian pada tanggal 10 September 2012, berubah nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum. Lembaga ini terus melakukan pembenahan internal dan eksternal serta menerima dengan baik berbagai kritik dan saran yang membangun dari masyarakat dan pemerintah. Pondok pesantren tersebut kemudian menjadi panti asuhan yang saat ini menampung sekitar 60 anak yang menetap di LKSA dari berbagai latar belakang. K.H. Muhammad Iskandar Islamea merupakan pengasuh panti asuhan tersebut.

Anak-anak muda di lokasi itu digambarkan sebagai anak-anak miskin, terlantar, dan yatim piatu. Kisaran usia individu bervariasi, ada yang masih bayi baru lahir berusia 2 hari, dan ada yang tertua berusia sekitar 17-18 tahun dan masih duduk di bangku sekolah menengah atas. Anak-anak di lokasi tersebut memiliki latar belakang yang beragam,

mulai dari anak-anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya, anak-anak dari keluarga miskin, hingga anak-anak yang tidak memiliki sosok ayah atau ibu.⁴⁹

Gambar 4.1

Struktur Pengurus LKSA Mambaul Ulum Jember



2. Letak Geografis Objek Penelitian

Letak LKSA mambaul ulum jember depan Yon Artileri Medan 8,
Jl, Letjen Suprpto No. 23, Lingkungan Krajan, Kelurahan Kebonsari,

⁴⁹ LKSA Mambaul Ulum, *Profil LKSA Mambaul Ulum Jember*. Diakses pada September 2023

Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember Jawa timur dengan kode pos 68122.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan duafa sehingga terwujud insan, yang mulia, yang bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah dan mandiri.

b. Misi

Melindungi dan memberikan naungan dan tempat tinggal penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan.⁵⁰

4. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana di LKSA berperan penting dalam menjaga kesejahteraan dan mendorong tumbuh kembang anak-anak warga. Lembaga sosial LKSA memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung keterlibatan anak asuh dalam berbagai kegiatan. LKSA memiliki berbagai sarana dan prasarana. Mambaul Ulum Jember :

⁵⁰ LKSA Mambaul Ulum, *Profil LKSA Mambaul Ulum Jember*. Diakses pada September 2023

- 1) Transportasi yang digunakan untuk mengantar anak asuh untuk kepentingan seperti berangkat sekolah.
- 2) Masjid adalah bangunan yang digunakan untuk beribadah, yaitu tempat salat berjamaah yang dilakukan oleh penghuni panti asuhan dengan bimbingan pengasuhnya. Dilengkapi dengan ruangan yang luas dan beberapa ventilasi udara.
- 3) Ruang kelas SD berjumlah 4 ruang kelas, salah satunya diperuntukkan sebagai ruang guru.
- 4) lapangan di depan masjid cukup besar, berfungsi sebagai tempat parkir atau tempat rekreasi bagi anak-anak panti asuhan. Kamar tidur sebanyak 9 ruangan, tempat untuk anak asuh beristirahat.
- 5) Dapur yang dilengkapi dengan peralatan memasak yang memadai, serta memenuhi standar kebersihan dan kesehatan yang diperlukan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak asuh.
- 6) Kantor, sebagai mendukung pekerjaan administratif dan manajemen yang efisien di panti asuhan.⁵¹

⁵¹ ⁵¹ LKSA Mambaul Ulum, *Profil LKSA Mambaul Ulum Jember*. Diakses pada September 2023

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh LKSA Mambaul Ulum Jember

No	Kegiatan	Hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Bangun pagi	04.00	04.00	04.00	04.00	04.00	04.00	04.00
2	Merapikan tempat tidur	04.05	04.05	04.05	04.05	04.05	04.05	04.05
3	Sholat subuh berjamaah	04.20	04.20	04.20	04.20	04.20	04.20	04.20
4	Ngaji subuh	04.40	04.40	04.40	04.40	04.40	04.40	04.40
5	Mandi pagi	05.30	05.30	05.30	05.30	05.30	05.30	05.30
6	Sarapan	06.00	06.00	06.00	06.00	06.00	06.00	06.00
7	Bersih-bersih lingkungan LKSA	-	-	-	-	-	-	07.00
8	Persiapan berangkat sekolah	06.15	06.15	06.15	06.15	06.15	06.15	-
9	Berangkat sekolah	06.30	06.30	06.30	06.30	06.30	06.30	-

10	Pulang sekolah	13.00	13.00	13.00	13.00	13.00	13.00	-
11	Makan siang	13.30	13.30	13.30	13.30	13.30	13.30	13.00
12	Tidur siang	13.50	13.50	13.50	13.50	13.50	13.50	13.50
13	Sholat ashar berjamaah	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
14	Mandi sore	16.00	16.00	16.00	16.00	16.00	16.00	16.00
15	Sholat maghrib berjamaah	17.30	17.30	17.30	17.30	17.30	17.30	17.30
16	Ngaji Al-Qur'an	-	17.50	17.50	-	17.50	17.50	17.50
17	Sholawat Hadroh	17.50	-	-	-	-	-	-
18	Tahlil	-	-	-	17.50	-	-	-
19	Sholat isya berjamaah	18.30	18.30	18.30	18.30	18.30	18.30	18.30
20	Makan malam	19.00	19.00	19.00	19.00	19.00	19.00	19.00
21	Belajar malam	19.30	19.30	19.30	19.30	19.30	-	19.30

22	Tidur malam	21.00	21.00	21.00	21.00	21.00	21.00	21.00
----	-------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah oleh peneliti

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian dan analisis data yang telah di dapatkan oleh peneliti dari lapangan tentang Peran Pengasuh dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Anak Asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember untuk membantu anak-anak mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi adalah sebagai berikut :

1. Peran pengasuh terhadap anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember

Pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin pada anak-anak asuh LKSA Mambaul Ulum Jember.

a. Pengasuh berperan dalam fungsi sebagai pendidik

Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengasuh bukan hanya bertanggung jawab untuk merawat anak-anak secara fisik, tetapi membantu anak asuh memahami pentingnya aturan, tanggung jawab dan kosekuensi dari tindakan mereka yang dilakukan sehari-hari.⁵² Sesuai juga dengan pendapat dari Bapak Fatta selaku pengasuh di LKSA Mambaul Ulum Jember, beliau berpendapat :

⁵² Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

“Saya selaku pengasuh sebagai pendidik yaitu menjadi contoh yang baik dalam menerapkan aturan yang ada di panti dan menekankan pentingnya komunikasi dengan baik, berinteraksi dengan orang lain dan menghormati orang lain. Biasanya saya menjelaskan kepada anak-anak bahwa tutur bahasa terhadap orang yang lebih tua harus diutamakan. Saya juga mengajarkan anak-anak agar saling mengingatkan sesama anak-anak dalam peraturan yang ada di panti agar bisa tepat waktu dan kerjasamanya nampak baik. saya juga berusaha untuk membuat anak-anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka, karena anak asuh yang tinggal di panti asuhan masih suka melanggar”⁵³

Wawancara di atas memaparkan bahwa pengasuh sebagai pendidik adalah mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, bekerja sama dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Melalui contoh, pengajaran langsung, pengalaman kolaboratif, dan refleksi, mereka membantu membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak-anak untuk masa depan yang lebih baik.

Umi Nurhaniah berpendapat bahwa :

“Tidak mudah menjadi pengasuh sebagai pendidik mbak, karena hal yang pertama yang menjadi fokusnya itu saya, bagaimana saya memantaskan diri agar layak menjadi pendidik. Saya hanya ingin anak-anak mencontoh perilaku yang baik. Mendidik ini mbak tanggung jawabnya besar. Saya hanya ingin anak-anak bisa membangun hubungan yang positif antara anak asuh seperti ketika belajar saat malam hari, itu saya bagi perkelompok tiap malamnya berbeda kelompok agar lebih akurat lagi tidak ada anak-anak yang tengkar mbak, karena dengan itu bisa menjadi pendekatan untuk disiplin.”⁵⁴

⁵³ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

⁵⁴ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

Hasil dari observasi yang dilakukan, bahwa anak asuh Mambaul Ulum Jember pada saat belajar bersama masih banyak anak asuh yang bermalas-malasan, banyak yang berbicara dengan temannya dan masih banyak juga yang terlambat melebihi jam yang ditentukan. Kemudian pengasuh dalam mendidik anak asuh Mambaul Ulum Jember mengajarkan mereka untuk berbicara dengan yang lebih tua menggunakan bahasa yang sopan dan saling menghormati, menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan etika dan norma sosial dalam berinteraksi.⁵⁵

Hasil wawancara tersebut bahwa pengasuh sebagai pendidik memberikan contoh yang positif kepada anak-anak, seperti menggunakan bahasa yang sopan terhadap yang lebih tua. Pengasuh membangun hubungan yang positif antar anak asuh karena dengan cara itu bisa menjadi pendekatan untuk disiplin. Dengan membangun hubungan yang positif antara anak asuh, pengasuh menciptakan fondasi yang kuat untuk mendukung disiplin yang baik. Anak-anak cenderung lebih terbuka untuk menerima arahan dan umpan balik, serta lebih termotivasi untuk mematuhi aturan dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

⁵⁵ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

b. Peran pengasuh dalam fungsi sebagai pembimbing

Sebagai pengasuh yang berperan sebagai pembimbing memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing agar anak asuh tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Pengasuh membantu membimbing anak dalam menghadapi tantangan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi berbagai situasi dalam kehidupan mereka. Ini menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Seperti yang dikatakan Bapak Fatta selaku pengasuh:

“Tentunya saya sebagai pengasuh harus mengatur jadwal harian yang teratur dan rutin mbak, karena itu membantu anak-anak memahami pentingnya waktu dan kedisiplinan. Seperti jadwal waktu belajar, bermain dan istirahat. Saya sangat menekankan itu karena berpengaruh dengan kedisiplinan. Ketika aturan itu dilanggar, anak-anak harus bisa menerima kosekuensi tetapi itu dibuat pelajaran bukan hanya hukuman semata.”⁵⁶

Mengatur jadwal harian dengan teratur dan rutin adalah langkah penting dalam membantu anak-anak memahami pentingnya waktu dan kedisiplinan. Jadwal yang terstruktur memberikan anak-anak kerangka yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka setiap hari, serta membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik. Dengan pendekatan seperti ini, pengasuh dapat membantu anak-anak di panti asuhan untuk

⁵⁶ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

tumbuh dan berkembang secara positif, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam hal pengembangan kepribadian dan kedisiplinan. Umi Nurhaniah selaku pengasuh mengungkapkan :

“Saya selalu menyampaikan aturan-aturan yang ada di panti ini secara konsisten dan dengan cara yang ramah mbak, tetapi saya juga tegas. Contohnya seperti memberitahukan kepada anak-anak jika adzan berkumandang hendaklah segera ke masjid tanpa harus diberitahukan. Kadang ada Sebagian anak yang masih bermalas-malasan, sampai saya membawa lidi hanya untuk menakuti anak-anak sehingga anak-anak berlarian untuk segera ke masjid dan itu dapat membentuk sikap disiplin”⁵⁷

Hasil observasi dari peneliti bahwa pengasuh ketika adzan berkumandang, pengasuh menggertak anak-anak untuk segera ke masjid untuk sholat dan mengaji, jika tidak ampuh dengan cara digertak maka pengasuh membawa lidi untuk menakuti anak-anak dan mengancam menghukum jika telat sholat berjamaah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengasuh memberikan bimbingan yang tepat dan konsisten yang dapat membantu anak-anak menjadi orang yang bertanggung jawab dan menjadi individu yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini dapat membentuk kebiasaan positif, menyediakan model perilaku yang baik, mendorong kemandirian, memberikan konsekuensi yang konsisten, membangun hubungan percaya, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak.

⁵⁷ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁵⁸ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

c. Peran pengasuh dalam fungsi sebagai pembina

Pengasuh memainkan peran dalam membentuk karakter moral dan etika anak. Pengasuh harus menjadi contoh yang baik dan memberikan arahan yang jelas tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan empati. Peran pengasuh sebagai pembina tidak hanya merawat anak asuh secara fisik, tetapi pengasuh sebagai pembina memiliki tanggung jawab untuk membantu anak asuh tumbuh dan berkembang secara keseluruhan.

Seperti yang dikatakan Bapak Fatta selaku pengasuh:

“Kami pengasuh biasanya memberikan perlakuan sama semuanya mereka harus bisa membersihkan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan persiapan sekolah sendiri sehingga mengambil makan sendiri tanpa adanya bantuan dari pengasuh. Disini kami sebagai pengasuh juga memberitahukan kepada anak-anak untuk tidak sombong dan selalu berbuat baik kepada semuanya jika anak asuh malas dan tidak mau ikut biasanya ditegur, dibina lagi sehingga anak mulai menghilangkan kebiasaan malasnya dan ikut dengan teman-temannya.”⁵⁹

Teguran dan pembinaan terhadap anak-anak yang malas merupakan langkah yang diperlukan dalam membantu mereka mengembangkan sikap tanggung jawab dan motivasi. Melalui pembinaan yang tepat, anak-anak dapat memahami pentingnya mengatasi rasa malas dan menjadi bagian yang aktif dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan.

⁵⁹ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

Umi Nurhaniah mengungkapkan :

“Biasanya saya memberikan tugas kepada setiap anak dikamar mereka, seperti memerintahkan anak-anak untuk menjaga kebersihan. Dengan adanya nasihat setiap harinya jadi anak asuh selalu ingat bahwasannya kita harus berbuat baik dengan orang-orang sekita kita. Ketika anak asuh malas dan tidak mau ikut serta dalam kegiatan di panti biasanya kami pengasuh menegur dia agar mau mengikuti kegiatan yang ada di panti.”⁶⁰

Dengan memberikan nasihat kepada anak-anak setiap hari juga merupakan langkah yang berharga dalam membentuk sifat dan sikap mereka. Nasihat tentang pentingnya berbuat baik kepada orang lain membantu memperkuat nilai-nilai moral dan sosial dalam pikiran mereka. Hal ini membantu menciptakan atmosfer positif di panti asuhan, di mana setiap individu dihargai dan dihormati.

Hasil dari observasi dari peneliti melihat bahwa pengasuh membiasakan anak-anak tidak bermalas-malasan dengan memberikan tugas membersihkan tempat tidurnya sendiri, menyiapkan persiapan sekolah sendiri dan mengambil makanan sendiri. Pengasuh juga mengajarkan anak-anak untuk selalu berbuat baik sesama temannya.⁶¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengasuh memberikan tugas kepada setiap anak untuk selalu membersihkan tempat kamar masing-masing sampai menyiapkan persiapan

⁶⁰ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁶¹ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

sekolah sendiri. Pengasuh sebagai pembina juga mengajarkan untuk berbuat baik saling mengingatkan agar tidak bermalas-malasan.

b. Peran pengasuh dalam fungsi sebagai motivator

Sebagai motivator pengasuh memberikan perhatian fisik dan perawatan harian kepada anak asuh yang melibatkan membangkitkan semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Dengan memberikan perhatian fisik dan perawatan harian yang berfokus pada membangkitkan semangat dan motivasi anak-anak, pengasuh dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berkembang. Ini memungkinkan anak asuh untuk merasa termotivasi, termotivasi, dan termotivasi untuk mengejar impian dan tujuan mereka dengan keyakinan dan determinasi, seperti yang diungkapkan oleh

pengasuh yaitu Bapak Fatta :

“Sebagai pengasuh saya memberikan arahan, bimbingan kepada anak-anak untuk selalu menjalankan hari-harinya dengan tenang dan fokus untuk belajar dan beribadah. Memotivasi anak-anak, tentunya agar terus menjadi lebih baik seperti ketika anak asuh malas belajar, tentunya saya sebagai pengasuh memberikan dukungan agar terus berusaha belajar”⁶²

Umi Nurhaniah juga mengungkapkan :

Dengan memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak di panti asuhan adalah sangat penting untuk

⁶² Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

membantu mereka menjalani hari-hari mereka dengan baik. Pengasuh dapat membantu anak-anak di panti asuhan untuk mengembangkan sikap positif, semangat belajar, dan keyakinan diri yang kuat.

“Kalau saya mbak, biasanya selalu memberikan contoh untuk selalu berakhlak, sehingga ketika berada di lingkungan masyarakat mereka dapat dihargai oleh masyarakat karena memiliki akhlak yang baik, seperti menunjukkan kejujuran dengan selalu berbicara yang benar dan berpegang pada janji-janji yang mereka buat dengan anak-anak.”⁶³

Hasil observasi dari peneliti melihat bahwa melihat pengasuh memotivasi anak-anak agar terus menjadi lebih baik seperti memberikan dukungan untuk terus fokus belajar maupun ibadah. Kemudian pengasuh juga mencontohkan akhlak yang baik untuk berbicara jujur dan selalu berpegang pada janji-janji mereka yang dibuat dengan sesama anak asuh.⁶⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengasuh mengingatkan untuk fokus belajar dan beribadah dan selalu melakukan hal-hal yang positif yang tujuannya agar anak asuh selalu tetap semangat. Sebagai pengasuh juga memberikan contoh akhlak yang baik agar dapat dihargai di masyarakat nantinya.

Melalui upaya ini, pengasuh tidak hanya memberikan contoh untuk anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember, tetapi

⁶³ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁶⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

juga membantu mereka untuk memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

c. Peran pengasuh dalam fungsi sebagai penasehat

Peran pengasuh sebagai penasehat sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Pengasuh tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak secara fisik, konsekuensi dari tindakan dan perkembangan kontrol diri. Sebagai penasehat, pengasuh dapat memberikan pandangan yang objektif, saran, dan dukungan kepada anak-anak dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan Bapak Fatta selaku pengasuh :

“Sebagai penasehat dalam hal disiplin, saya melihat diri saya sebagai seseorang yang tidak hanya memberikan aturan dan konsekuensi, tetapi juga membimbing anak-anak untuk memahami mengapa disiplin itu penting dan bagaimana mereka bisa belajar dari pengalaman mereka. Anak-anak kalau melanggar itu harus dibuat pelajaran mbak, agar nantinya tidak mengulangi kesalahannya lagi.”⁶⁵

Dengan mengambil langkah-langkah ini, pengasuh membantu anak-anak di LKSA Mambaul Ulum Jember untuk memahami pentingnya disiplin, belajar dari kesalahan mereka, dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Menurut Ibu Nurhaniah selaku pengasuh :

“Sebagai penasehat dalam kedisiplinan, saya akan adil namun tegas. Ketika anak-anak melanggar aturan, saya akan mengambil mereka secara terpisah untuk berbicara tentang perilaku mereka dan konsekuensinya. Saya akan

⁶⁵ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

mengajak mereka untuk merenungkan tindakan mereka dan bagaimana mereka bisa memperbaiki perilaku mereka ke depannya. Salah satu cara yang saya lakukan yaitu dengan membantu anak-anak mengenali emosi mereka dan memberikan strategi untuk mengatasi emosi tersebut. Saya juga memberikan contoh tentang bagaimana mengendalikan diri dalam situasi yang menantang dan memberikan pujian ketika mereka berhasil melakukannya.”⁶⁶

Hasil dari observasi peneliti bahwa pengasuh sebagai penasehat pengasuh bersikap adil dan tegas dalam pemberian peraturan dan kosekuensinya. Kemudian ketika ada anak asuh yang bertengkar, pengasuh akan bersikap tegas mengumpulkan mereka untuk memperbaiki perilaku mereka. Pengasuh menjelaskan bahwa bertengkar tidak diperbolehkan dan mereka harus menemukan cara untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang positif.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengasuh bersikap adil dan tegas. Mengajarkan anak asuh jika melanggar harus lebih memahami konsekuensinya. Pengasuh juga membantu anak asuh untuk mengendalikan emosi dengan mengendalikan diri dalam situasi yang lebih menantang dan juga memberikan pujian ketika mereka berhasil. Dengan mengikuti pendekatan ini, pengasuh dapat membantu anak-anak asuh memperoleh kedisiplinan yang positif dan membangun keterampilan untuk mengelola emosi

⁶⁶ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁶⁷ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

mereka dengan efektif, tetap menjaga hubungan yang positif dan mendukung dengan mereka.

d. Peran pengasuh dalam fungsi sebagai pelatih

Pengasuh bertanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Mereka memberikan bimbingan yang tepat dan memberikan contoh perilaku yang diinginkan. Sebagai pengasuh memiliki peran untuk melatih keterampilan yang dimiliki oleh anak asuh agar apa yang menjadi bakat pada mereka yang berkembang dan terasa dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh yaitu Bapak Fatta :

“Di panti asuhan saya menunjuk salah satu anak asuh untuk dijadikan ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab mengontrol teman-temannya seperti pada saat piket itu sudah ada dari anak asuh yang mengkoordinir.”⁶⁸

Peran pemimpin di LKSA Mambaul Ulum Jember tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk berkembang, tetapi juga berkontribusi pada suasana yang lebih terorganisir dan inklusif di LKSA Mambaul Ulum Jember.

Umi Nurhaniah mengungkapkan :

“Kalau saya mengajarkan banyak hal yang baik seperti memberikan kesempatan untuk mandiri dalam kegiatan sehari-hari seperti merapikan tempat tidur mereka

⁶⁸ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

sendiri setiap harinya dan mengembangkan kegiatan yang bermanfaat.”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember memang memiliki orang yang menjadi pemimpin, yaitu laki-laki dan perempuan yang memiliki tanggung jawab membantu pengasuh dalam mengontrol anak asuh serta memberitahukan apa saja kesalahan yang dilakukan oleh anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengasuh memilih ketua atau pemimpin yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk mengontrol anak asuh ketika tidak diawasi oleh pengasuh. Kemudian pengasuh juga mengajarkan anak asuh untuk bersikap mandiri dan mengajarkan banyak hal-hal baik yang harus diterapkan. Dengan demikian, penggunaan pemimpin atau ketua dalam mengontrol anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menjaga keteraturan dan kedisiplinan di lingkungan tersebut, sambil juga memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk belajar tentang kepemimpinan, mandiri, dan nilai-nilai positif.

⁶⁹ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁷⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

2. Pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember

Pembentukan sikap disiplin pada anak merupakan suatu proses yang penting untuk membantu mereka mengembangkan keteraturan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa ada empat unsur disiplin yang diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Dengan menerapkan keempat unsur ini dengan konsisten, pengasuh dapat membantu membentuk perilaku anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peraturan Lembaga.

a. Peraturan untuk membentuk sikap disiplin pada anak asuh LKSA Mambaul Ulum Jember

Membentuk sikap disiplin mencakup pemahaman tentang bagaimana peraturan berperan dalam membentuk perilaku yang diharapkan dan diterima dalam suatu lingkungan. Peraturan ini memberikan pedoman bagi anak asuh yang diharapkan dan diterima dengan interaksi sehari-hari dengan lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember. Ketika anak asuh memahami peraturan tersebut, maka mereka dapat mengikuti dan menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan norma-norma yang ada.

Hal ini membantu mereka untuk berinteraksi secara lebih efektif dengan lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember dan

mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, pemahaman tentang peraturan dan norma-norma juga membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti keadilan, tanggung jawab, dan respek terhadap orang lain. Oleh karena itu, memberikan pendidikan tentang peraturan dan norma-norma sosial merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dan pengembangan pribadi anak-anak. Bapak Fatta selaku pengasuh mengungkapkan bahwa :

“Bentuk-bentuk peraturan dipanti asuhan ini banyak mbak, contohnya seperti anak-anak tidak diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan panti biasanya dari habis maghrib itu sudah tidak diperbolehkan, tidak boleh merokok apalagi sampai minum minuman keras ataupun memakai narkoba dan masih banyak lagi, semua itu dibuat kami bisa berperilaku disiplin.”⁷¹

Dengan adanya peraturan ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur di lingkungan LKSA Mambaul

Ulum Jember, dan memastikan bahwa anak-anak ada di tempat yang aman dan terawasi pada waktu-waktu tertentu. Dengan mengikuti aturan-aturan ini, anak-anak diajarkan untuk menghormati batasan dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Ibu Nurhaniah mengungkapkan :

“Kalau soal peraturan yang ada di panti asuhan agar menjadi disiplin itu ada banyak mbak, salah satunya mengerjakan sholat lima waktu dangan tepat waktu, belajar bersama setelah kegiatan malam selesai, menjaga kebersihan dengan cara jangan membuang sampah sembarangan sehingga dibuat jadwal piket agar anak-anak tidak malas-malasan. Begitupun sikap saya

⁷¹ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

dalam mengerjakan tugas dengan menunjukkan kesungguhan hati mbak. Kemudian pada hari minggu itu sama-sama membersihkan panti asuhan.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember dapat dilihat dari peraturan agar menjadi disiplin ada beberapa peraturan yang diterapkan seperti melaksanakan sholat berjamaah, melaksanakan piket dan tidak keluar diatas jam 5 sore.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ada banyak sekali bentuk peraturan yang ada di LKSA Mambaul Ulum diantaranya mengerjakan sholat 5 waktu, menjaga kebersihan, melaksanakan piket, bersih-bersih bersama, dilarang merokok dan dilarang minum minuman keras atapun menggunakan narkoba. Kemudian anak-anak tidak diperbolehkan keluar malam jam 5 sore harus berada di panti asuhan.

Dengan demikian, penerapan peraturan-peraturan tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman dan teratur di LKSA Mambaul Ulum Jember, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kepribadian anak asuh agar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan sadar akan nilai-nilai positif. anak asuh akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan membangun masa depan yang lebih baik.

⁷² Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁷³ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

Selain itu, nilai-nilai yang mereka pelajari juga akan membantu mereka menjadi kontributor yang bermanfaat bagi masyarakat di masa mendatang.

b. Hukuman ketika melanggar peraturan LKSA Mambaul Ulum Jember

Hukuman ketika melanggar peraturan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana hukuman dapat digunakan secara efektif dalam mendidik anak-anak. Hal ini memungkinkan kita untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam membentuk perilaku yang positif, mempromosikan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial. Dengan menggunakan hukuman secara bijaksana dan memberikan dorongan yang tepat setelahnya, pengasuh dapat membantu anak asuh memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, emosi mereka, dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitar. Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran diri yang kuat, yang merupakan kunci untuk pertumbuhan pribadi yang positif dan pengembangan hubungan yang sehat dengan orang lain. Bapak Fatta mengungkapkan bahwa :

“Hukuman yang diberikan ketika anak-anak melanggar peraturan tidak jauh dari membersihkan wc mbak, yang pasti setiap pelanggaran akan diberikan sanksi.”⁷⁴

Ibu Nurhaniah mengungkapkan :

“Hukuman yang saya berikan biasanya kalau tidak terlalu berat itu di beri peringatan, dinasehati tapi yang pasti saya marah mbak. Jika melanggarnya tidak sholat biasanya anak-anak

⁷⁴ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

sering bermalas-malasan untuk sholat subuh. Saya suruh mereka hafalan surat-surat pendek. Kemudian kalau sudah melanggarnya seperti ketahuan merokok, keluar melebihi batas yang ditentukan. Hukumannya saya suruh mereka membersihkan wc, jika sudah berkali-kali melanggar saya suruh membersihkan bagian panti yang terlihat kotor dan lari 10 kali di halaman panti.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi pengasuh sering menasehati, kemudian ketika ada anak yang tidak sholat, pengasuh akan memberi hukuman hafalan surat-surat pendek. Pengasuh juga memberikan hukuman lari 10 kali di halaman LKSA Mambaul Ulum Jember dan membersihkan seluruh lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember ketika ada anak asuh yang melanggarnya berkali-kali.⁷⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa di LKSA Mambaul Ulum Jember hukuman yang diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan tergantung pada tingkat pelanggaran.

Pemberian hukuman yang sesuai dengan pelanggaran dapat menjadi metode efektif untuk mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan.

Dengan mengalami konsekuensi langsung dari tindakan mereka, anak-anak dapat memahami lebih baik mengapa perilaku tersebut tidak diterima dan berusaha untuk menghindari pelanggaran di kemudian hari. Dengan adanya sanksi yang konsisten untuk pelanggaran, anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya taat pada peraturan. Mereka belajar bahwa setiap aturan ada untuk diikuti, dan melanggar aturan akan berujung pada konsekuensi yang tidak menyenangkan.

⁷⁵ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁷⁶ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

c. Penghargaan untuk anak asuh yang taat akan peraturan

Memberikan penghargaan kepada anak asuh yang taat pada peraturan adalah cara yang baik untuk memberikan pengakuan atas perilaku positif dan mendorong mereka untuk terus mematuhi peraturan. Ini tidak hanya memberikan pengakuan atas usaha dan kepatuhan mereka, tetapi juga menggambarkan bahwa peraturan-peraturan itu penting dan dihargai. Dengan memberikan penghargaan kepada mereka yang mematuhi peraturan, pengasuh memberikan contoh yang jelas bahwa ketaatan pada aturan adalah perilaku yang dihargai dan diapresiasi. Pengasuh membantu memperkuat pemahaman bahwa peraturan ada untuk alasan yang baik, seperti menjaga keamanan, mempromosikan keadilan, dan mendukung kesejahteraan bersama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Fatta selaku pengasuh LKSA Mambaul Ulum Jember :

“Pastinya kalau anak yang sudah rajin, menaati peraturan kami akan memberikan pujian di banggakan dan dihargai oleh pengasuh lainnya.”⁷⁷

Memberikan pujian dan penghargaan atas perilaku yang positif, termasuk ketaatan pada peraturan, bukan hanya menjadi tanggung jawab pengasuh atau otoritas di lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember, tetapi juga menjadi bagian dari budaya yang diperkuat oleh seluruh anak asuh termasuk juga pengasuhnya. Begitu juga menurut Ibu Nurhaniah selaku pengasuh :

⁷⁷ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

“Kalau mereka rajin, taat peraturan pastinya saya berikan pujian, saya bangga dan dijadikan contoh untuk anak-anak lain jadi mau taat akan peraturan tidak malas-malasan juga dan agar mereka bisa semangat mempertahankan sikap yang rajin.”⁷⁸

Berdasarkan hasil dari observasi pengasuh memberikan pujian ketika ada anak yang berhasil dalam hal apapun, seperti hal-hal kecil yang dilakukan oleh anak asuh ketika ngajinya sudah bagus dan lancar. Pengasuh akan memberikan pujian di depan anak-anak dan menjadikan contoh kepada anak-anak lainnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa anak asuh yang taat pada peraturan atau melaksanakan dengan baik peraturan yang ada akan diberikan sebuah pujian, dihargai dan dibanggakan sebagai contoh untuk anak asuh yang lain.

Pengakuan atas ketaatan pada peraturan dan perilaku yang positif dari pengasuh akan membantu memperkuat pentingnya disiplin dalam lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember. Hal ini tidak hanya menciptakan standar yang jelas untuk perilaku yang diharapkan, tetapi juga memperkuat solidaritas antar anak asuh dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif satu sama lain. Dengan demikian, pujian dan penghargaan dari pengasuh lainnya tidak hanya memperkuat disiplin individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan moral di antara anak-anak asuh dan pengasuh mereka,

⁷⁸ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁷⁹ Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang kokoh dan positif.

d. Konsistensi sikap anak asuh dalam peraturan yang ada di LKSA Mambaul Ulum

Konsistensi dalam menerapkan peraturan oleh pengasuh LKSA sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang stabil, adil, dan aman bagi anak asuh. Ketika pengasuh LKSA konsisten dalam menyampaikan aturan dan konsekuensinya, anak asuh dapat memahami harapan dan batasan yang ada, dan mereka dapat merasa lebih aman dan terlindungi. Seperti yang dikatakan Bapak Fatta selaku pengasuh :

“Kalau tentang peraturan disiplin yang ada di panti asuhan sudah bagus dan konsisten, akan tetapi anak-anak masih saja melanggar peraturan yang telah di buat jadi kedisiplinan mereka kurang”⁸⁰

Terlepas dari seberapa baik dan konsisten peraturan disiplin yang diterapkan di LKSA Mambaul Ulum Jember baik dan konsisten, tetap mungkin bagi anak-anak untuk melanggar peraturan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang aturan, tantangan emosional atau sosial yang mereka hadapi, atau bahkan ketidakmampuan untuk mengendalikan impuls. Ibu Nurhaniah mengatakan :

“Mengenai peraturan di panti itu sudah konsisten, tetapi dari anak-anak masih banyak yang melanggar mbak, mereka susah dibilangin. Padahal saya sudah memastikan keamanan dan

⁸⁰ Abdul Fatta Islamiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 28 April 2024.

kenyamanan di fasilitas ini mbak. Kami juga memastikan secara adil bahwa setiap pelanggaran akan memiliki konsekuensi yang konsisten agar mereka menaati peraturan yang ada.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi tingkat kedisiplinan anak asuh LKSA Mambaul Ulum Jember kurang antusias, tidak sepenuhnya anak asuh memahami konsekuensi dari melanggar aturan tetapi pengasuh sudah menjalankan peraturan dengan konsisten. Sedangkan hasil wawancara yaitu sikap disiplin anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember untuk peraturan sudah bagus dan konsisten, hanya saja dari anak-anak panti yang tidak menaati peraturan masih banyak yang melanggar aturan yang diberikan.⁸²

Konsistensi juga membantu menciptakan rasa aman dan perlindungan bagi anak asuh. Dengan mengetahui bahwa aturan ditegakkan secara adil dan konsekuensi, mereka dapat merasa lebih yakin dan tenang dalam lingkungan LKSA Mambaul Ulum Jember. Hal ini membantu menciptakan suasana di mana anak asuh dapat berkembang tanpa rasa takut atau kekhawatiran akan ketidakpastian. Selain itu, konsistensi dalam menyampaikan aturan dan konsekuensinya juga membantu dalam membangun kepercayaan antara anak asuh dan pengasuh mereka. Ketika anak asuh melihat bahwa aturan ditegakkan secara adil dan bahwa konsekuensinya konsisten, mereka lebih mungkin untuk menghormati otoritas dan

⁸¹ Nurhaniah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 27 April 2024.

⁸² Observasi dilakukan oleh peneliti, April 2024

bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang positif dan aman bagi semua orang.

C. Pembahasan Temuan

Bagian pembahasan temuan ini diperoleh dari data lapangan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan sejalan dengan rumusan penelitian yang fokus pada peran pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak asuh. Hasil penelitian ini akan disajikan dan disandingkan dengan hipotesis yang diteliti pada bab sebelumnya. Berikutnya memberikan penjelasan tentang temuan berdasarkan hasil penelitian :

1. Peran pengasuh terhadap anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang menjadi peran pengasuh terhadap anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Kabupaten Jember dengan menggunakan teori Baruth & Robinson, Peran pengasuh adalah menyalurkan tindakan mereka dengan tujuan peran konselor. Tujuan-tujuan ini termasuk mencapai tujuan pribadi dan antarpribadi, mengatasi kekurangan individu, dan membantu pertumbuhan klien dan proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Namun, pengasuh tidak memiliki keahlian dan kualifikasi yang diperlukan untuk disebut sebagai konselor.⁸³

⁸³ Intan Ernandasari, *Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakkur Jember* (Skripsi UIN KHAS JEMBER : 2020)

Hasil temuan, pengasuh sebagai pendidik memberikan contoh yang positif kepada anak-anak, mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, bekerja sama dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini sama dengan pengasuh sebagai pembimbing, pengasuh sebagai pembina dan dimana pengasuh juga mengajarkan anak untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, membantu anak asuh tumbuh dan berkembang secara keseluruhan.

Sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan, pola asuh demokratis memberikan anak kebebasan untuk terlibat dalam aktivitas konstruktif yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka sendiri. Hurlock lebih lanjut menekankan bahwa menerapkan pola asuh demokratis akan menumbuhkan anak-anak yang mandiri, memiliki pengendalian diri, menjalin hubungan dengan individu dari berbagai latar belakang, mengatur emosi mereka, menunjukkan kemauan untuk mengeksplorasi pengalaman baru, dan menunjukkan sifat kooperatif.⁸⁴ Dalam hal ini, pengasuh memfasilitasi peluang bagi anak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka, dengan tujuan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai menghormati sudut pandang alternatif, membina kerja sama, dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Hal ini mendorong berkembangnya individu yang memiliki kebebasan, pola pikir proaktif, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan.

⁸⁴ Ni'mah Annisa Nur Rahmah, *Peran Pengasuh dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto*, (Skripsi h UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2023)

Hasil temuan yaitu peran pengasuh sebagai motivator memberikan perhatian fisik dan perawatan harian kepada anak asuh yang melibatkan membangkitkan semangat dan motivasi anak-anak untuk belajar dan berkembang dengan didasarkan pada perintah atau peraturan yang sudah ditetapkan. Kemudian peran pengasuh sebagai penasehat yang mengajarkan anak asuh jika melanggar harus lebih memahami konsekuensinya dan membantu mengendalikan emosi dengan mengendalikan diri dalam situasi yang lebih menantang dan juga memberikan pujian ketika mereka berhasil. Pengasuh juga berperan sebagai pelatih, dari hasil temuan peneliti yaitu pengasuh memilih ketua atau pemimpin yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk mengontrol anak asuh ketika tidak diawasi oleh pengasuh. Hal tersebut untuk melatih jiwa kepemimpinan dari anak asuh. Kemudian pengasuh juga mengajarkan anak asuh untuk bersikap mandiri dan mengajarkan banyak hal-hal baik yang harus diterapkan.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yang menerapkan pola asuh otoriter, dimana pengasuh cenderung memberikan motivasi belajar dan berkembang mungkin lebih didasarkan pada perintah atau aturan yang ditetapkan oleh pengasuh. Di sisi lain, dalam pola asuh otoriter, peran penasehat lebih mengarah pada memberikan perintah atau larangan dengan penekanan yang lebih besar pada ketaatan dan pengendalian perilaku. Namun dalam peran sebagai pelatih, pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh otoriter dimana, pengasuh memilih pemimpin lebih didasarkan pada

otoritas pengasuh dari pada pada pemberian tanggung jawab yang seimbang kepada anak-anak.

2. Pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan sikap disiplin pada anak asuh dibentuk dengan banyaknya peraturan seperti tidak diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan panti asuhan melebihi jam 5 sore, tidak boleh merokok, tidak diperbolehkan minum minuman keras ataupun menggunakan narkoba, wajib berjamaah sholat lima waktu, menjaga kebersihan tidak boleh membuang sampah sembarangan, mengerjakan sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan, belajar bersama dan pada hari minggu dilaksanakan bersama bersih-bersih lingkungan panti asuhan, semua peraturan yang di buat agar anak-anak di panti asuhan mempunyai sifat disiplin. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, anak asuh di panti asuhan diberikan kerangka yang jelas untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Ketika kebutuhan dasar ini terpenuhi, mereka akan merasa lebih aman, dihargai, dan memiliki struktur yang memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan diri dan pembelajaran. Dengan demikian, peraturan tersebut tidak hanya membentuk sikap disiplin, tetapi juga membantu anak-anak untuk mencapai tahap aktualisasi diri yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Hal ini sejalan dengan pandangan Elizabeth B. Hurlock tentang aspek disiplin aturan, yang merupakan pola perilaku yang ditetapkan. Tujuan peraturan adalah untuk menetapkan dan menegakkan pedoman perilaku bagi anak-anak yang sesuai dengan skenario tertentu selama proses pengasuhan.

Informan mengungkapkan tentang hukuman pada anak asuh jika anak asuh tidak menaati peraturan maka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan tergantung tingkat pelanggarannya jika pelanggarannya masih ringan hanya diberikan peringatan dan dinasehati sedangkan hukuman yang lainnya tidak jauh dari membersihkan wc. Hukuman yang diberikan jika tidak sholat, keluar melebihi batas yang sudah ditentukan, tidak piket maka hukumannya hanya membersihkan wc. Jika pelanggarannya seperti merokok dan minum minuman keras dikenakan sanksi membersihkan seluruh lingkungan panti dan diberikan nasehat.

Informan juga mengungkapkan jika pelanggaran yang dilakukan berulang kali, mereka akan dikenakan hukuman lari 10 kali di halaman panti dan membersihkan seluruh lingkungan panti.

Pernyataan di atas sejalan dengan teori Elizabeth B. Hurlock tentang hukuman dan pelanggaran. Menurut teorinya, hukuman diberikan kepada individu sebagai konsekuensi dari kesalahan atau pelanggarannya, dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan positif dalam perilakunya.

Hukuman yang konsisten dan membantu menegakkan aturan dan memberikan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran, sementara

penghargaan memberikan penguatan positif atas perilaku yang diinginkan, mendorong anak untuk terus berperilaku dengan cara yang baik. Dengan demikian, hukuman yang adil dan penghargaan yang memadai dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap disiplin dan perilaku yang positif di panti asuhan.

Informan mengungkapkan bahwa peraturan kedisiplinan di panti asuhan terpuji, sesuai, dan seragam. Namun demikian, sebagian orang memilih untuk mengabaikan dan menentang peraturan tersebut, sehingga mengakibatkan menurunnya disiplin secara keseluruhan. Menurut Elizabeth B. Hurlock, konsistensi mengacu pada derajat keteraturan atau stabilitas. Pengertian konsistensi sangat relevan dalam membentuk sikap kedisiplinan anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Ketaatan pengasuh terhadap aturan, norma, dan konsekuensi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pola perilaku dan sikap anak asuh. Meskipun prosedur disiplin di panti asuhan sudah efektif, masih ada sebagian anak yang melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar dan penghargaan yang diberikan mungkin belum sepenuhnya memadai untuk sebagian anak. Dengan demikian, untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan, perlu untuk terus mengkaji dan mengevaluasi efektivitas peraturan dan penerapan hukuman serta penghargaan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap disiplin dan perilaku yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ppengasuh dalam membentuk kedisiplinan pada anak asuh dapat dilihat melalui kepatuhan dan ketaatan mereka terhadap rutinitas sehari-hari di LKSA Mambaul Ulum. Berdasarkan temuan data penelitian menunjukkan bahwa :

1. Peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan pada anak asuh dengan kondisi kehilangan peran orang tua menerapkan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan pembina dengan memberikan contoh positif, mengajarkan nilai-nilai penting untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh, serta memberikan bimbingan dan peraturan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi dan sosial anak asuh.
2. Pembentukan sikap disiplin pada anak asuh menunjukkan bahwa penerapan peraturan yang konsisten dan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur. Konsistensi pengasuh dalam menerapkan peraturan, norma, dan konsekuensi menjadi faktor penting dalam membentuk pola perilaku dan sikap anak asuh. Meskipun hukuman diberikan untuk memberikan konsekuensi yang sesuai dengan pelanggaran, dan penghargaan diberikan sebagai penguatan positif untuk perilaku yang diinginkan, masih ada sebagian anak asuh yang melanggar aturan. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak asuh masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat optimal dalam pembentukan sikap disiplin mereka.

B. Saran

1. Bagi ketua LKSA Mambaul Ulum Jember, Kepada kepala lembaga hendaknya menambahkan lagi pengasuh agar lebih mudah dalam membimbing dan membina anak asuh.
2. Bagi pengasuh LKSA Mambaul Ulum Jember lebih aktif dalam memberikan pengasuhan yang efektif dan konsistesen, namun tetap memberikan perhatian emosional yang diperlukan hingga hal-hal baik akan mempengaruhi sifat pada anak asuh.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dengan mengkaji, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A, Latifah. *Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 2020.
- Abidin, A. Mustika. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Vol. 11, No.1, 2022.
- Afrella, Purnama dan Drs. Amsal Amri, M.Pd. *Peranan Pengasuh Dalam Membina Perilaku Sosial Anak Pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*. Aceh: 2018.
- Ariananda, Eka S. dkk. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*, Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, 2014.
- Barry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali Press, 1984.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ernandasari, Intan. *Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Attafakur Jember*, Skripsi UIN KHAS Jember: 2023.
- Fauza, Cut Nailul. *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan*. Banda Aceh: 2022.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Islamiyah, Abdul Fatta. Diwawancarai oleh peneliti. Jember: 28 April 2024.
- Kemenag. Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S An-Nisa, Surah ke 59
- Marijani, Anik. *Peningkatan Kedisiplinan Tata Tertib melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain*, Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling, Vol. 1, No. 2, Mei 2015.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1992.
- Mulia, Nasution. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplin Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae*, Darul 'Ilmi Vol. 10 No. 02 Desember 2022.
- Nurhaniah. diwawancarai oleh Peneliti, Jember: 27 April 2024.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KHAS Jember, 2022.

- Poerwodarminto, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Prabowo, Eko. Neneng Hasanah, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi: 2022.
- Rahmah, Ni'mah Annisa Nur. *Peran Pengasuh dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokweto*, Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2023.
- Rahman, Rizky dan Abu Huraerah. *Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Pada Anak Di Yayasan Yatim Piatu & Dhuafa Rumah Harapan*, Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyah), Vol.5 No. 1, Juni 2023.
- Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Shaleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung CV: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyowati, Fadjarani. *Komunikasi, Media dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: 2021.
- Sulthoni, Yahya. *Strategi pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.1 No.1 tahun 2003.
- Sungkono. *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan*. Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo: 2021.
- Syukur, Abdul. *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi kasus di panti asuhan)*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 2, No 1, April 2015.
- Triantoro, Safira. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Urba, Adawiah. *Peran Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-MALANG Press, 2009.

Wijaya, Helaluddin Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktiknya*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfina Zahrotul Aini

NIM : 201103030008

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Dusun Krajan RT 001/RW 001, Desa Gunggungan Kidul,
Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Anak Asuh LKSA Mambaul-Ulum Kabupaten Jember" adalah hasil peneliti/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Mei 2023

Penulis



Alfina Zahrotul Aini

201103030008

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Pengasuh Dalam Membentuk Sikap Disiplin Pada Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Mambaul Ulum Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Pengasuh 2. Sikap Disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami peran pengasuh terhadap anak asuh b. Macam-macam pola pengasuhan c. Tugas pengasuh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh berperan dalam perkembangan anak asuh 2. Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. 3. Sebagai pengganti orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Ketua Lembaga • Observasi Anak Asuh • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber, triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pengasuh terhadap anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember? 2. Bagaimana pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember?



	3. Anak Asuh	sikap disiplin a. Pengertian Anak Asuh b. Kriteria Anak Asuh	konsistensi dalam perilaku mereka. 2. Peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi 3. Membentuk perilaku 1. Anak yang 2. Anak terlantar, anak yatim piatu dan kaum dhuafa		
--	--------------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

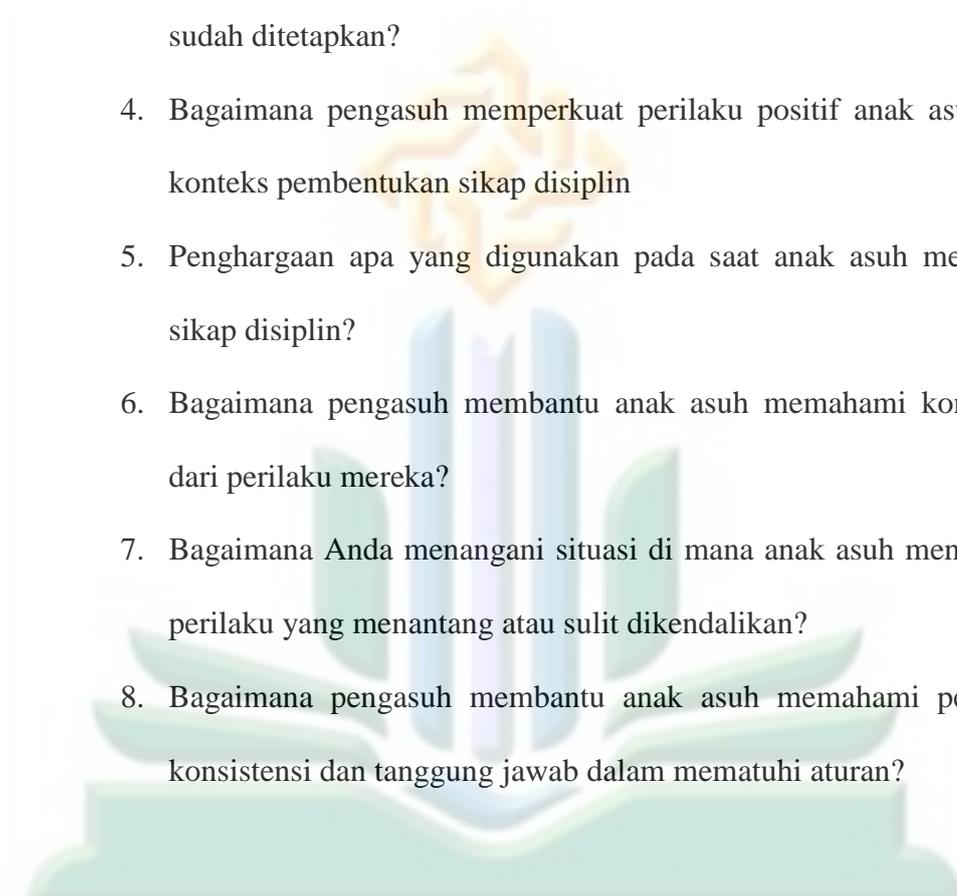
PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana peran pengasuh terhadap anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember?

1. Apa yang menjadi tugas utama sebagai seorang pengasuh terhadap anak asuh?
2. Bagaimana membangun hubungan yang baik dengan anak asuh?
3. Apakah anda sebagai pengasuh memiliki pendekatan khusus kepada anak asuh?
4. Bagaimana pengasuh merencanakan kegiatan atau program untuk memenuhi kebutuhan individu anak asuh
5. Bagaimana cara membimbing anak asuh?
6. Bagaimana pengasuh mengimplementasikan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam mereka?
7. Bagaimana pengasuh bersikap adil kepada antar anak asuh?
8. Bagaimana pengasuh menjaga komunikasi yang terbuka dengan anak asuh?

B. Bagaimana pembentukan sikap disiplin pada anak asuh di LKSA Mambaul Ulum Jember?

1. Bagaimana pendekatan seorang pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak asuh?
2. Bagaimana pengasuh merencanakan kegiatan atau program untuk memenuhi kebutuhan individu anak asuh?

- 
3. Bagaimana menangani perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan?
 4. Bagaimana pengasuh memperkuat perilaku positif anak asuh dalam konteks pembentukan sikap disiplin
 5. Penghargaan apa yang digunakan pada saat anak asuh menerapkan sikap disiplin?
 6. Bagaimana pengasuh membantu anak asuh memahami konsekuensi dari perilaku mereka?
 7. Bagaimana Anda menangani situasi di mana anak asuh menunjukkan perilaku yang menantang atau sulit dikendalikan?
 8. Bagaimana pengasuh membantu anak asuh memahami pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dalam mematuhi aturan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Lokasi penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum



Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2024

Tempat : Teras kantor LKSA Mambaul Ulum Jember

Keterangan : Wawancara dengan Ibu Nurhaniah, selaku pengasuh LKSA Mambaul Ulum Jember



Hari/Tanggal : Minggu, 28 April 2024

Tempat : Kantor LKSA Mambaul Ulum Jember

Keterangan : Wawancara dengan bapak Ahmad Fatta Islamiyah, selaku pengasuh LKSA Mambaul Ulum Jember



Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024

Tempat : Masjid LKSA Mambaul Ulum Jember

Keterangan : Kegiatan rutin mingguan



Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Tempat : Masjid LKSA Mambaul Ulum Jember

Keterangan : Kegiatan bimbingan belajar bersama pengasuh di LKSA Mambaul Ulum Jember



Hari/Tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Tempat : Masjid LKSA Mambaul Ulum Jember

Keterangan : Kegiatan bimbingan belajar bersama pengasuh di LKSA Mambaul Ulum Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mengli Kalliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1098/Un.22/6.a/PP.00.9/ 4 /2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

23 April 2024

Yth.
Siti Nurhaniah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alfina Zahrotul Aini
NIM : 201103030008
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Sikap Disiplin pada Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhaniah
Jabatan : Pengasuh LKSA Mambaul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Alfina Zahrotul Aini
NIM : 201103030008
Asal Perguruan Tinggi : UIN K.H Achmad Siddiq Jember
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di LKSA Mambaul Ulum Kebonsari untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul " PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN PADA ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) MAMBAUL ULUM KELURAHAN KEBONSARI KABUPATEN JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 17 Mei 2024

Pengasuh LKSA Mambaul ulum

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Nurhaniah

BIODATA PENULIS



Nama : Alфина Zahrotul Aini
NIM : 201103030008
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Juni 2002
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat RT/RW : 001/001
Kelurahan/Desa : Gunggungan Kidul
Kecamatan : Pakuniran
Kabupaten/Kota : Probolinggo
Email : pinaadr524@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Insan Harapan Bago
2. SDN Bago 2008-2014
3. SMP Zainul Hasan 1 Genggong 2014-2017
4. MA Zainul Hasan 1 Genggong 2017-2020
5. UIN KHAS Jember 2020-2024